

**ANALISIS PENGARUH MERGER TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK (BSI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

DAFELIA QODHARI

NIM. 18631028

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dufelia Qodhari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *ANALISIS PENGARUH MERGER TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

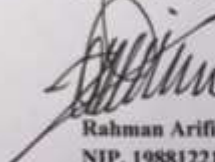
Curup, Mei 2022

Pembimbing I



Dr. M. Istan, S.E., M.Pd., M.M
NIP.197502192006041008

Pembimbing II



Rahman Arifin, M.E
NIP. 198812212019031009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21019-21799 Fax. 21010 Kode Pos 39119
Website/Facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 108 /In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Nama : Dafelia Qodhari
NIM : 18631028
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup Ruang 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Ef-Khairati, M.A

NIP. 19780517 201101 2 009

Penguji I,

Noprizal, M.Ag

NIP. 19771105 200901 1 007

Sekretaris,

Tomi Agustian, M.H

NIP. 19980804 201903 1 011

Penguji II,

Mega Ilhamiwati, M.A

NIP. 19861024 201903 2 007

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dafelia Qodhari

Nomor Induk Mahasiswa : 18631028

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2022

Penulis,



Dafelia Qodhari
NIM. 18631028

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)”** ini dengan baik, serta sholawat beriring salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau kita dapat berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib penulis selesaikan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian karya tulis ini, penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari banyak pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan baik, sehingga karya tulis ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan karya tulis ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Agustianto. S.Sos dan Hesti Sari Latifah selaku orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan serta doa.
3. Dr. Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rahman Arifin, M.E selaku pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan penulisan, terimakasih atas dukungannya, doa, waktu, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Khairul Umam Kudhori, M.E.I selaku ketua prodi perbankan syariah yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
7. Noprizal, M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik
8. Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak (alm) selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat dan semangat khususnya dalam proses akademik.
9. Segenap dosen Prodi Perbankan Syari'ah khususnya dan Karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
10. Segenap kepala dan staf perpustakaan Iain Curup yang senantiasa menyediakan referensi bagi seluruh mahasiswa ataupun mahasiswi dalam mencari rujukan dalam penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini sapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Curup, Mei 2022

Penulis

Dafelia Qodhari
NIM. 18631028

MOTTO

“Hiduplah seakan engkau mati besok dan bahagialah
seakan engkau hidup selamanya”

-B.J. Habibie-

“YAKIN-kan dengan IMAN, USAHA-kan dengan
ILMU, SAMPAIKAN dengan AMAL”

-Kader HMI-

“Lebih baik GAGAL dalam dunia nyata dari pada
BERHASIL dalam dunia khayalan”

-Bapak Noprizal, M.Ag-

PERSEMBAHAN

Karena waktu adalah hal yang paling berharga didunia serta orang-orang yang telah mengorbankan waktu mereka atas kepentingan kita merupakan orang-orang yang pantas mendapatkan rasa hormat, terima kasih yang tulus serta pahala yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini adalah persembahkan saya kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan cintai Ibuku Hesti Sari Latifah dan Ayahku Agustianto, terimakasih karena selalu memberikan do'a, semangat, dan dukungan serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh keluarga besar dari ayah dan ibuku, terutama Abangku Khadafi Alfiqri dan adikku Zahrahan Alghozali. Terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar HMI Cabang Curup yang telah senantiasa mengingatkan untuk tidak lalai, YAKUSA dan seluruh teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syari'ah angkatan 2018, khususnya PS Lokal 8A, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

ABSTRAK

Dafelia Qodhari (18631028): Analisis Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Merger merupakan bentuk penggabungan usaha antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memperoleh hak kendali atas perusahaan tersebut. Bank Syariah Indonesia merupakan hasil penggabungan dari tiga Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara, diantaranya Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Syariah Mandiri (BSM) yang resmi beroperasi pada tanggal 21 Februari 2021. Perbankan syariah dalam masa perkembangan yang baik, tentu harus juga diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholders* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk melihat keberhasilan merger, salah satunya dapat dilihat dari kesehatan berupa kinerja perusahaan dalam kinerja keuangan dari sebelum merger hingga sesudah merger.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dan ingin mengetahui bagaimana pengaruh merger terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan kode saham PT BRIS Tbk. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi komparatif dengan melakukan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, yaitu laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah per triwulan I sampai IV periode 2020 dan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia per triwulan I sampai IV periode 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT BRIS Tbk sebelum merger periode 2020 secara urut pada triwulan I, II, III, IV *Banking Ratio* (LDR) sebesar 111,5%; 112,9%; 82,8% dan 81,1%. *Quick Ratio* sebesar 35,1%; 29,2%; 31,8%; dan 35,7%. *Primary Ratio* (PR) sebesar 12,2%; 10,5%; 9,4%; dan 9,4%. *Capital Ratio* (CR) sebesar 14%; 11,2%; 13,1%; dan 13,5%. ROA sebesar 0,18%; 0,24%; 0,34%, dan 0,43% dan ROE sebesar 1,45%; 2,25%; 3,60%; dan 4,56%. Dan kinerja keuangan PT BRIS Tbk sesudah merger periode 2021 secara urut pada triwulan I, II, III, IV *Banking Ratio* (LDR) sebesar 77,2%; 74,4%; 74,3% dan 73,2%. *Quick Ratio* sebesar 36,7%; 39,7%; 40,2%; dan 40,4%. *Primary Ratio* (PR) sebesar 9,3%; 9,1%; 9,3% dan 11,5%. *Capital Ratio* (CR) sebesar 13,7%; 14%; 14,3% dan 18%. ROA sebesar 0,32%; 0,60%; 0,90% dan 1,14%. ROE sebesar 3,3%; 6,3%, 9,4% dan 12,1%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan merger mempengaruhi kinerja keuangan PT BRIS Tbk.

Kata kunci: Merger, Kinerja Keuangan, Bank Syariah Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian Literatur	8
G. Definisi Operasional.....	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	24
B. Kerangka Pikir.....	63

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Sejarah singkat PT bank syariah Indonesia tbk.....	64
B. Lambang PT bank syariah Indonesia tbk	67
C. Visi dan Misi PT bank syariah Indonesia tbk	68
D. Struktur organisasi PT bank syariah Indonesia tbk.....	70
E. Produk PT bank syariah Indonesia tbk.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian	82
1. Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk Per Triwulan Tahun 2020 ditinjau Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan ...	82
2. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Per Triwulan Tahun 2021 ditinjau Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan.....	95
B. Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2017-2019.....	5
Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 1.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Banking Ratio</i>	19
Tabel 1.4 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Quick Ratio</i>	20
Tabel 1.5 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Primary Ratio</i>	20
Tabel 1.6 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Ratio</i>	21
Tabel 1.7 Kriteria Penetapan Peringkat ROA	22
Tabel 1.8 Kriteria Penetapan Peringkat ROE	22
Tabel 3.1 Daftar Pemegang Saham.....	71
Tabel 4.1 Komponen Perhitungan <i>Banking Ratio</i>	83
Tabel 4.2 Hasil <i>Banking Ratio</i> Bank BRI Syariah 2020.....	83
Tabel 4.3 Komponen Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	85
Tabel 4.4 Hasil <i>Quick Ratio</i> Bank BRI Syariah 2020.....	85
Tabel 4.5 Komponen Perhitungan <i>Primary Ratio</i>	87
Tabel 4.6 Hasil <i>Primary Ratio</i> Bank BRI Syariah 2020.....	89
Tabel 4.7 Komponen Perhitungan <i>Capital Ratio</i>	90
Tabel 4.8 Hasil <i>Capital Ratio</i> Bank BRI Syariah 2020	90
Tabel 4.10 Hasil <i>Return on Assets</i> Bank BRI Syariah 2020.....	92
Tabel 4.11 Komponen Perhitungan <i>Return on Equity</i>	94
Tabel 4.12 Hasil <i>Return on Equity</i> Bank BRI Syariah 2020.....	94
Tabel 4.13 Komponen Perhitungan <i>Banking Ratio</i>	95

Tabel 4.14 Hasil <i>Banking Ratio</i> Bank BRI Syariah 2021	96
Tabel 4.15 Komponen Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	97
Tabel 4.16 Hasil <i>Quick Ratio</i> Bank BRI Syariah 2021.....	98
Tabel 4.17 Komponen Perhitungan <i>Primary Ratio</i>	99
Tabel 4.18 Hasil <i>Primary Ratio</i> Bank BRI Syariah 2021	100
Tabel 4.19 Komponen Perhitungan <i>Capital Ratio</i>	101
Tabel 4.20 Hasil <i>Capital Ratio</i> Bank BRI Syariah 2021	102
Tabel 4.21 Komponen Perhitungan <i>Return on Assets</i>	103
Tabel 4.22 Hasil <i>Return on Assets</i> Bank BRI Syariah 2021	104
Tabel 4.23 Komponen Perhitungan <i>Return on Equity</i>	105
Tabel 4.24 Hasil <i>Return on Equity</i> Bank BRI Syariah 2021.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Logo Bank Syariah Indonesia	67
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 231,06 juta jiwa dengan presentase 86,7%.¹ Dengan presentase tersebut tentu Indonesia diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi disektor ekonomi. Dan sudah seharusnya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat revitalisasi keuangan syariah di Indonesia karena potensi Indonesia untuk menjadi global player keuangan syariah peluangnya sangat besar.

Lembaga keuangan menurut Kasmir adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya.² Lembaga keuangan dari segi fungsinya dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan nonBank.

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.³ Bank syariah atau biasa

¹ *Jumlah Penduduk Indonesia*, t.t., diakses pada <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/dukcapil-jumlah-penduduk-indonesia-27223-juta-jiwa-pada-30-juni-2021> pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 08:25 WIB.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), h.26.

³ Tri Hendro, *Bank Dan Instansi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h.180.

disebut dengan *Islamic Bank* di Negara lain, berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Kalau bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, sedangkan bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil ditambah dengan jual beli dan sewa.⁴ Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.

Bank syariah memiliki tujuan yang diatur dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 3, yaitu Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁵

Tahun 2021 menjadi tolak ukur dalam penentu perkembangan Bank Syariah di Indonesia. Dilansir dalam sebuah statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat 12 Bank Umum Syariah yang tersebar diseluruh Indonesia, diantaranya adalah BCA Syariah, Maybank Syariah, Muamalat, Panin Dubai Syariah, Mega Syariah, Victory Syariah, Jabar Banten Syariah, Syariah Bukopoin, Aceh Syariah, BTPN Syariah, Bank Net Indonesia Syariah, dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah. Serta salah satu bank syariah yang baru di Indonesia adalah PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk yang resmi beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021.⁶ Bank yang terdaftar di Bursa Efek

⁴ Hamzah, *Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan* (Yogyakarta: CV Jivaloka Mahacipta, 2020), h.85.

⁵ Yayat Rahmat Hidayat dan Maman Suharman, *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008* (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2017), h.35.

⁶ *Statistik Perbankan Syariah*, t.t., di akses pada www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/daa-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/dokumen/pages/statistik-perbankan-syariah-februari/2021/sps%.pdf pada tanggal 12 Februari 2022 pukul 06:12 WIB.

Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS ini merupakan hasil merger yang dilakukan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bapak Erick Thohir yang melakukan perubahan signifikan terhadap tiga Bank Syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Bank Syariah Indonesia juga mengantongi izin pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tepat pada tanggal 27 Januari 2021. Izin ini tercantum dalam Surat OJK dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah kedalam PT Bank Menggunakan Izin Usaha atas nama PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan. Dengan adanya Merger ketiga bank tersebut mendapatkan total aset hingga Rp 214 Triliun dengan dukungan 1.200 kantor cabang, 1.700 jaringannya mesin ATM dan 20.000 karyawan.⁷ Dengan ini maka sangat diharapkan untuk Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan efektivitas bank-bank syariah yang ada di Indonesia.

Merger sendiri merupakan bentuk penggabungan usaha antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga akan memperoleh hak kendali (*control*) atas perusahaan tersebut.⁸ Merger juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk lebih mengembangkan bisnis perusahaan yang diharapkan bisa meningkatkan

⁷ *Struktur Kepemilikan*, t.t., diakses pada <https://www.bankbsi.co.id/company-information/struktur-kepemilikan> pada tanggal 15 Februari 2022, pada pukul 08:33 WIB.

⁸ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), h.358.

nilai perusahaan untuk lebih mengembangkan bisnis perusahaan yang diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Ada dua perspektif utama dilakukannya merger, yaitu (1) Untuk memaksimalkan harga pasar saham yang dikuasai para pemegang saham (2) Untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen.⁹

Perbankan syariah dalam masa perkembangan yang baik, tentu harus juga diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholders* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger yang telah dilakukan, dapat dilihat dari tingkat kesehatan berupa kinerja perusahaan pasca merger. Apakah kinerja keuangannya meningkat atau turun atau mungkin bisa saja stabil atau konstan.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu bank yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Perbankan diwajibkan memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.¹⁰

Untuk melihat kondisi tingkat kesehatan bank ini dapat dilihat dari salah satu penilaian kinerja keuangan bank berupa laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan berupa kekayaan atau aset, aktiva dan pasiva serta laporan berupa kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berikut tabel perolehan laba dari PT BRIS Tbk sebelum merger.

⁹ Munawir, h.361.

¹⁰ *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, t.t.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Bank BRI Syariah Tahun 2017-2019

	2017	2018	2019
ROA (%)	0,51%	0,43%	0,31%
ROE (%)	4,10%	2,49%	1,57%
CAR (%)	20,05%	29,73%	25,26%
BOPO (%)	95,34%	95,32%	96,80%
NPF (%)	4,75%	4,97%	3,38%

Sumber: Annual Report PT. BRI Syariah

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perbankan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perbankan, akan tetapi laporan tersebut masih perlu kita analisa lebih lanjut dengan analisa kinerja keuangan melihat dari rasio keuangan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, seperti *CAMEL*, *Du Pont System*, *EAGLES*, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode Analisis Rasio Keuangan. Analisis rasio adalah metode atau teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos laporan keuangan, antara pos yang satu dengan yang lain yang terdapat dalam laporan keuangan neraca ataupun perhitungan hasil usaha atau antara pos-pos yang terdapat di antara kedua laporan keuangan. Metode ini memiliki beberapa aspek penilaian, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.¹¹

¹¹ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h.135.

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)**.

B. Rumusan Masalah

Umumnya, penelitian mengenai merger ini hanya berfokus kepada dampak terhadap perusahaan itu sendiri. Sehingga, pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pengaruh merger dalam suatu perusahaan terhadap kinerja keuangannya. Sehingga dari latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk sebelum merger periode 2020 ditinjau menggunakan metode analisis Rasio Keuangan?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pasca merger periode 2021 ditinjau menggunakan metode analisis Rasio Keuangan?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk dengan PT Bank Syariah Indonesia Tbk?

C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, tentu tidak semua yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dapat dikaitkan untuk diteliti. Karena menimbang adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta kemampuan penulis, serta supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka untuk itu peneliti didefinisikan sebagai atribut seorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain.

Agar dalam penelitian ini penulis fokus pada pembahasan dan untuk menghindari terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dimana aspek penelitian kinerja keuangan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Nilai Standar Tingkat Kesehatan Bank No.6/1/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Namun, Rasio *Efficiency* tidak digunakan karena penulis tidak mengukur kemampuan bank memanfaatkan aktiva guna memperoleh total pendapatan hal ini karena rasio *efficiency* sudah dapat tergambarkan dalam rasio profitabilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dilatar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum merger
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sesudah merger
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bacaan untuk mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh merger terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang nantinya diharapkan berguna dan bisa menjadi bekal bagi penulis untuk masa yang akan datang.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan dasar dalam melaksanakan keputusan bisnis, dalam hal ini keputusan merger sehingga keputusan yang diambil tidak semata-mata untuk kepentingan sepihak.
- c. Bagi pembaca, mahasiswa/I, dan akademis lainnya diharapkan dapat menjadi referensi serta sumber inspirasi sehingga menambah wawasan dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

F. Kajian Literatur

Dalam membuat skripsi ini, penulis telah melakukan tinjauan kajian terdahulu dari beberapa laporan penelitian dan skripsi. Kajian literature dapat diartikan penelusuran kepada penelitian yang sudah diteliti yang nantinya akan

menjadi contoh dalam penelitian berikutnya supaya menemukan data yang cocok, namun tidak ada kesamaan dengan penelitian. Dari hasil pengamatan penulis mengenai topik Pengaruh Merger terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan topik penelitian yang penulis angkat. Adapun kajian yang serupa terkait sebagaimana yang tercantum dalam judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anisa Aristanti Utami	Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhasap 5 rasio keuangan, yaitu adanya perbedaan terhadap CR pada dua tahun sebelum dan sesudah merger, sedangkan pada rasio DER, NPM, ROA, dan ROE menunjukkan tidak ada perubahan yang signifikan di beberapa tahun pengamatan. ¹²
2	Dina Wahyu Normalita	Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa variable DER dan ROA menunjukkan

¹² Anisa Aristianti Utami (NPM. 1151010118), “Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah” (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

		Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		perbedaan yang drastis pasca merger berlangsung, sementara variable rasio keuangan lain tidak menunjukkan perbedaan yang drastis setelah merger dilakukan. ¹³
3	Neddy Sihombing	Analisis Pengaruh Pengumuman Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Abnormal Return Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Tahun 2011 Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Deskriptif Kuantitatif	penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan, CR, TATO, DER, ROI dan EPS yang diuji secara parsial menunjukkan perbedaan secara signifikan, namun secara keseluruhan rasio tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan secara signifikan. Untuk AR dan CAR juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. ¹⁴

¹³ Dina Wahyu Normalita, "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹⁴ Neddy Sihombing (NIM. 12010112140199), "Analisis Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Saham Perusahaan" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016).

4	Suciati Hapsari	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger	Kuantitatif	Penelitian menunjukkan dengan menggunakan <i>independent sample T-test</i> terdapat satu variabel <i>financial leverage multiplier</i> (FLM) yang mengalami perubahan, sedangkan variabel ROA, ROE, TATO, dan NPM tidak mengalami perubahan setelah merger. ¹⁵
---	-----------------	---	-------------	---

G. Definisi Operasional

Berikut ini beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir yang memecah keseluruhan menjadi komponen-komponen sehingga tanda-tanda, keterkaitan, dan fungsi komponen-komponen tersebut dapat dikenali sebagai satu kesatuan yang utuh.¹⁶ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan terhadap bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan

¹⁵ Suciati Hapsari (NPM.B100130011), "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger" (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

¹⁶ Roni Habibi dan Raymana Aprilian, *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), h.78.

pemahaman arti keseluruhan Kamus Besar Bahasa Indonesia, di sisi lain, mendefinisikan analisis sebagai penguraian bagian-bagian yang berbeda dari subjek, studi tentang bagian-bagian itu sendiri, dan hubungan antara bagian-bagian itu untuk memperoleh pemahaman dan pemahaman yang benar tentang keseluruhan makna.¹⁷

2. Merger

Merger adalah pembuatan hukum dengan melakukan penyatuan usaha antara dua badan usaha atau lebih untuk menggabungkan diri yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari badan usaha yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada badan usaha yang menerima penggabungan dan status badan usaha yang menggabungkan diri.¹⁸

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya dan efektifitas manajemen perusahaan dalam mengfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada pada perusahaan. Kinerja keuangan ini juga merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, naik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Sedangkan kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan

¹⁷ Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.76.

¹⁸ Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, h.358.

potensi perkembangan baik dengan mengandalkan sumber daya yang ada, suatu bank dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” dan “logos”, yang keduanya merujuk pada cara yang benar untuk melakukan sesuatu dengan pengetahuan. Metodologi adalah penerapan upaya menggunakan pikiran yang disengaja untuk menuju suatu tujuan. Proses melakukan penelitian meliputi mencari informasi, menuliskannya, mengkaji, dan menyusun. Akibatnya, metodologi penelitian adalah ilmu tentang langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan pemahaman. Jalur harus ditentukan dengan cara yang bertanggung jawab secara ilmiah, dan data yang dibutuhkan untuk membangun/mendapatkan pemahaman harus melewati kondisi yang akurat.²⁰

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*). Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Dimana pendekatan ini diperlukan data numerik untuk

¹⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.2.

²⁰ Priyonno, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014), h.1.

menganalisa. Penelitian ini menggunakan metode *time series*, yaitu teknik penentuan sampel dengan antar waktu.²¹

Metodologi penelitian merupakan ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²² Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala dan keadaannya. Penelitian deskriptif bisa diartikan luas karena penelitian ini tidak hanya meneliti masalah sendiri, tetapi juga variabel-variabel yang lain berhubungan dengan masalah itu. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini juga akan disertai oleh tabel ditahap kesimpulannya.²³ Dengan jenis penelitian asosiatif yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau

²¹ Lili Suryati dan Andriasan Sudarso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Ekonomi dan Tesis Magister Manajemen)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h.100.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.22.

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media, 2015), h.17.

lebih, dengan tujuan mengetahui pengaruh antar variabel yang biasa disebut penelitian asosiatif-kausal.²⁴ Penelitian ini akan menggunakan format penelitian diatas karena peneliti akan meneliti laporan keuangan dari bank dan melihat pengaruh yang ditimbulkan dari merger tersebut. Maka dari itu penelitian memilih rancangan eksperimental, dengan format eksplanasi, dengan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian asosiatif-kausal yang bertujuan untuk menunjukkan pengaruh dari merger terhadap kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia. Tbk.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, yaitu variabel bebas (*Independent variable*), variabel terikat (*Dependent variable*), variabel *moderating*, variabel penghubung (*Variable Intervening*) dan variabel kontrol.²⁵ Namun, pada penelitian ini hanya terdapat 2 variabel, yaitu *variabel independent* dan *variabel dependent*.²⁶

- a. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab, merubah atau mengaruhi variabel lain (*variabel dependent*). Variabel ini juga disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen, atau *antecedent*. Dalam

²⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2015), h.80.

²⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), h.10.

²⁶ Syofian Siregar, h.10.

penelitian ini variabel bebas disimbolkan dengan “X”, yang mana variabel X-nya adalah merger.

- b. Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel ini juga disebut dengan variabel terikat, respons atau endogen. Dalam penelitian, variabel inilah yang akan dikupas secara mendalam dengan metode ilmiah yang akan diberi porsi yang lebih dari pada variabel bebas karena merupakan implikasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini variabel terikat disimbolkan dengan “Y”, dimana Y-nya adalah kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Indikator dari kinerja keuangan ini antara lain Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dari segi originalitas tidaknya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau data langsung adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data sekunder atau data tidak langsung adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.²⁷

Berdasarkan tempat untuk memperoleh data utama yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari data kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan laporan. Data ini digunakan karena data sekunder ini lebih mudah untuk diakses dan diperoleh,

²⁷ Syofian Siregar, h.16.

serta biaya yang digunakan juga cukup murah. Data sekunder ini juga merupakan data yang dapat dipercaya keabsahannya karena peneliti akan mengambil data dengan bentuk berupa laporan keuangan di situs web resminya, yaitu www.bankbsi.co.id. Penulis menggunakan laporan keuangan bank sebelum merger, yaitu laporan keuangan Triwulan I, II, III, dan IV PT Bank BRI Syariah Tbk periode 2020 Serta laporan keuangan bank sesudah merger, yaitu laporan keuangan Triwulan I, II, III, dan IV PT Bank Syariah Indonesia periode 2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Dalam melakukan penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang penting, ini karena data inilah yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Studi kepustakaan atau *library research* menurut Fowler, F.J merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, laporan, dan catatan.²⁸

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku,

²⁸ Etta Mamang, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi, 2010), h.10.

literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT BRIS Tbk sebelum dan sesudah merger menggunakan metode analisis rasio keuangan. Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:²⁹

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera diselesaikan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kewajiban tersebut baik berupa kewajiban eksternal maupun internal. Terdapat dua indikator yang akan digunakan dalam rasio likuiditas, yaitu *banking ratio* dan *quick ratio*.

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Formulasi *banking ratio*:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

²⁹ Lily Rahmawati Harahap dkk., “Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19),” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 No.1 (2021): h.29.

Table 1.3
Kriteria Penetapan Peringkat *Banking Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Tidak baik	≥102,25%
2	Kurang Baik	98,50- 102,25%
3	Baik	94,75% - 98,50%
4	Sangat Baik	≤94,75%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah menggunakan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank

Formulasi *Quick Ratio*

$$Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Table 1.4
Kriteria Penetapan Peringkat *Quick Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	≥175%
2	Baik	150% - 174%
3	Kurang baik	125-149%
4	Tidak baik	≤125%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kewajiban perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang dimilikinya dengan menggunakan seluruh aktiva apabila perusahaan tersebut likuidasi. Terdapat dua indikator yang akan digunakan dalam rasio likuiditas, yaitu *primary ratio* dan *capital ratio*.

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan aset akibat adanya kerugian yang tidak dapat dihindari.

Formulasi *primary ratio*:

$$Primary Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Aset} \times 100\%$$

Table 1.5
Kriteria Penetapan Peringkat *Primary Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	≥14.5%
2	Baik	12.60% - 1450%
3	Kurang baik	10.35-12.60%
4	Tidak baik	0-10.35%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

Capital ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kerugian akibat penurunan nilai aset sampai seberapa jauh penurunan tersebut dapat diserap oleh modal bank.

Formulasi *capital ratio*:

$$Capital Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Loans} \times 100\%$$

Table 1.6
Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	≥81%
2	Baik	66% - 81%
3	Kurang baik	51%-66%
4	Tidak baik	≤51%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia

c. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba, terdapat dua indikator yang perlu diperhatikan, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). ROA penting bagi manajemen bank untuk memonitor efisiensi pengelolaan aktiva, sedangkan ROE mengindikasikan tingkat penghasilan yang diterima para pemegang saham bank tersebut.³⁰

Formulasi ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Table 1.7
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	≥1,5%
2	Baik	1,25% - 1,5%
3	Cukup baik	0,5% - 1,25%
4	Kurang baik	0% - 0,5%
5	Tidak baik	≤0%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia³¹

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham.

³⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.245.

³¹ *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, h.158.

Formulasi ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Table 1.8
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat baik	$\geq 15\%$
2	Baik	12,5% - 15%
3	Cukup Baik	5% - 12,5%
4	Kurang Baik	0% - 5%
5	Tidak Baik	$\leq 0\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia³²

³² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, h.160.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teoritis deskriptif berdasarkan temuan penelitian literature yang bersangkutan (relevan), untuk mendukung masalah utama yang diselidiki dan pembenaran untuk mengatasi masalah yang muncul dalam penelitian ini diharapkan menjadi landasan, pedoman ataupun keduanya. Menurut Sugiyono, landasan teori adalah rangkaian konsep, definisi dan rasio yang disusun secara logis atau rasional.³³

1. Merger

Secara umum, perusahaan akan berupaya untuk berkembang. Perkembangan bisnis perusahaan sering dipengaruhi oleh keputusan pertumbuhan. Inovasi internal, yang mengikuti deskripsi strategi bisnis perusahaan, biasanya merupakan tempat pengambilan keputusan tentang pertumbuhan. Model bisnis suatu korporasi pada dasarnya secara rasional menjelaskan mengapa teknik dan taktik yang digunakan dalam bisnis dapat menghasilkan keuntungan.³⁴

³³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Cilombang: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h.17.

³⁴ Kamaludin, Susena Carona Cahya, dan Berto Usman, *Restruturisasi Merger dan Akuisisi* (Bandung: Mandar Maju, 2015), h.42.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *merger* berarti penyatuan usaha sehingga tercapai pemilikan dan/atau pengawasan bersama (penggabungan). Merger merupakan penggabungan dua atau lebih perusahaan di bawah satu pemilikan. Dan merger juga dapat diartikan pengambilan seluruh aktiva dan pasiva yang dimiliki suatu perusahaan untung digabungkan dengan perusahaan yang mengambil alih atau perusahaan yang baru.³⁵ Menurut Scott C Whitaker, merger merupakan kombinasi dari dua perusahaan atau lebih untuk membentuk sebuah perusahaan baru.³⁶

a. Jenis-jenis Merger

Dilihat dari jenis perusahaan yang melakukan merger, maka jenis merger dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Merger horizontal adalah penggabungan dua bisnis yang beroperasi di industry yang sama, di mana bisnis yang bergabung pernah menjadi saingan.³⁷ Merger horizontal terjadi ketika dua bisnis yang bersaing satu sama lain dan berada dalam industry yang sama bersatu. Merger horizontal akan menghasilkan konsentrasi kekuatan pasar dan bahkan mungkin monopoli yang mungkin ilegal menurut undang-undang antimonopoli.³⁸

³⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.t., diakses dari <https://kbbi.web.id/merger.html> pada hari Senin 14 Februari 2022, pukul 10.47 WIB.

³⁶ Scott C Whitaker, *Merger and Acquisition Integration Handbook* (Wiley Finance, 2012), h.7.

³⁷ Brealey, Myers, dan Marcus, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.207.

³⁸ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), h.361.

2) Merger vertikal adalah integrasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi, merger tipe ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang bermaksud untuk mengintegrasikan usahanya terhadap pemasok dan pengguna produk dalam rangka stabilisasi pasokan dan pengguna.³⁹ Merger vertikal atau *conglomerate mergers* adalah penggabungan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan pembeli dan penjual (*buyer-seller relationship*).⁴⁰

Jika dilihat dari prosesnya merger dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu⁴¹:

- 1) *Friendly merger*, terjadi apabila manajemen perusahaan-perusahaan terlibat dalam merger memiliki keinginan untuk melakukannya. Pada merger ini, manajemen suatu perusahaan umumnya mengalami kesulitan keuangan atau memang bermaksud melepas perusahaannya melakukan pendekatan kepada perusahaan yang berminat. Tujuannya adalah untuk menemukan harga yang baik dari proses yang cepat.
- 2) *Hostile merger* terjadi apabila pihak manajemen perusahaan menolak untuk menjual perusahaannya kepada pihak yang ingin melakukan merger. Penolakan biasanya disebabkan karena harga penawaran terlalu rendah,

³⁹ Brealey, Myers, dan Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.23.

⁴⁰ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), h.363.

⁴¹ Lukas Setia Atmaja, *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi CV, 2008), h.437.

manajemen tidak ingin kehilangan pekerjaannya atau karena memang tidak ingin menjual perusahaan tersebut.

b. Motif-motif Merger

Motif-motif merger yang menjadi motif umum dilakukannya merger di beberapa Negara di dunia jika dilihat dari segi ekonomi Abdul Moi membagi menjadi 11 aspek, yaitu:

- 1) *Cost saving*, dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan dengan kekuatan yang saling melengkapi, sehingga dapat menghemat biaya sekaligus meningkatkan nilai perusahaan.⁴²
- 2) *Monopoly power*, terjadi ketika sebuah perusahaan besar bergabung dengan monopoli, bisnis kecil, atau apa pun yang sebanding serta memiliki aset dan kapasitas manajerial yang lebih besar. Dengan melakukan ini, perusahaan akan dapat beroperasi dengan lebih hemat biaya, meningkatkan kapasitas asetnya, dan menjadi pemimpin pasar disektor yang menjadi basisnya.
- 3) *Auditing bankruptcy*, jika salah satu atau kedua perusahaan berada dalam kesulitan keuangan, merger dimaksudkan dirancang untuk menghentikan perusahaan dari kebangkrutan. Kedua bisnis harus dapat menciptakan metode baru untuk meminimalkan risiko ini berkat merger.⁴³
- 4) *Tax consideration*, merger untuk memanfaatkan insentif pajak yang ditawarkan oleh kebijakan baru yang dikeluarkan pemerintah,

⁴² Wawan Zulmawan, *Panduan Praktis Merger Atau Akuisisi Perusahaan* (Jakarta: Aksara, 2014), h.17.

⁴³ Wawan Zulmawan, h.17.

pertimbangan pajak dan merger juga dapat dilakukan. Adanya barang-barang tertentu yang tidak dikenakan pajak oleh pemerintah untuk mendorong terciptanya barang-barang tersebut.

- 5) *Retirement planning*, merger dapat dilakukan sebagai strategi pengurangan karyawan. Hal ini terjadi karena tindakan pengurangan personel sering digunakan selama operasi merger..
- 6) *Diversification*, risiko dimaksudkan untuk dikurangi melalui keragaman dalam konteks ini. Jika dua bisnis dalam industry yang sama bergabung, perusahaan baru yang muncul dari merger menghasilkan barang yang berbeda. Untuk mengurangi risiko, proses diversifikasi ini juga memerlukan penyebaran bahaya perusahaan di berbagai produk yang berkembang. Oleh karena itu, hasil yang diprediksi mungkin lebih tinggi.
- 7) *Increased debt capacity*, selain meningkatkan kapasitas utang, merger disarankan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman bank. Bank biasanya meminjamkan uang kepada bisnis berdasarkan aset yang mereka miliki, tetapi pinjaman yang dapat diperoleh cukup besar. Dengan demikian, dengan menggenjot pinjaman bank, merger akan memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.
- 8) *Under valued assets*, merger juga dilakukan untuk memungkinkan kombinasi aset yang tidak menguntungkan dari satu perusahaan dengan aset berharga dari perusahaan lain, sehingga menciptakan bisnis dengan aset yang umumnya berharga.

- 9) *Manipulating earning per share*, merger juga sering dilakukan dalam upaya mempengaruhi laba per saham. Perusahaan gabungan biasanya dapat menghasilkan lebih banyak uang dari pada sebelumnya, meskipun proporsi saham investor sebagian besar tetap tidak berubah. Keadaan ini meningkatkan *Earning After Tax (EAT)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Perbaikan keadaan EPS menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat. Akibat dari penggabungan tersebut, hal ini menarik banyak investor yang ingin menanamkan modalnya secara langsung di perusahaan tersebut.
- 10) *Management desires*, merger ini dilakukan untuk tujuan mengelola perusahaan besar dan permintaan manajemen untuk menguasai perusahaan.
- 11) *Replacing inefficient management*, merger dilakukan untuk menggantikan manajemen yang tidak efektif dan mengarahkan bisnis ke arah operasi yang efisien. Bahkan, kebijakan merger seringkali menggunakan insentif ini sebagai indikator kritis.

c. Motivasi Merger

Motivasi terpenting untuk melakukan merger adalah kemampuan merasionalisasi cabang untuk memangkas biaya. Adapun motivasi lain untuk merger adalah keyakinan bahwa bank di pasar dimana pangsa pasar terkonsentrasi diantara beberapa bank lebih menguntungkan.⁴⁴ Nizar dan

⁴⁴ Permata Dian Pratiwi, "Kesejahteraan Pemegang Saham Bidder dalam Jangka Panjang Pasca Merger dan Akuisisi," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 6 No.1 (2017): h.157, <http://dx.doi.org/10.12928/optimum.v6i2.7865>.

nasir, mengelompokan beberapa motif perusahaan ingin melakukan penggabungan melalui merger, yaitu:

1) Pertumbuhan atau diversifikasi

Perusahaan yang menginginkan pertumbuhan yang cepat, baik itu ukuran, pasar saham, maupun diversifikasi usaha dari pada harus membangun unit usaha sendiri. Perusahaan tidak memiliki resiko adanya produk baru. Selain itu, jika melakukan ekspansi dengan merger, maka perusahaan dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan sehingga perusahaan dapat menaikkan harga produk bagi pembeli dan/atau menurunkan harga bahan baku yang dibayarkan kepada pemasok. Artinya, faktor yang paling mendasar dalam penggabungan adalah motif ekonomi. Dengan kata lain, penggabungan perusahaan hanya dapat dibenarkan apabila menguntungkan. Kondisi saling menguntungkan tersebut akan terjadi keluar dari peristiwa merger tersebut diperoleh suatu sinergi.⁴⁵

2) Sinergi

Sinergi memiliki arti bahwa nilai gabungan dari perusahaan yang melakukan merger lebih besar dari pada nilai perusahaan yang terpisah. Sinergi dapat tercapai ketika penggabungan menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi karena perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar dari

⁴⁵ Pandit Faith Ahmadi, Zaenab Alboneh, dan Firman Ardiansyah, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger menjadi Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1 No.1 (2021): h.98, <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.326>.

pada jumlah pendapatan perusahaan ketika tidak bergabung. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan penggabungan berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

3) Peningkatan Pendapatan

Salah satu alasan penting melakukan penggabungan adalah bahwa perusahaan yang digabung bisa menghasilkan pendapatan lebih besar dari pada perusahaan yang terpisah. Pendapatan meningkat karena kegiatan pemasaran yang lebih baik, manfaat strategis, dan peningkatan daya saing. Pemasaran yang lebih baik terjadi karena pemilihan bentuk dan media promosi yang lebih tepat, perbaikan sistem distribusi, dan penyeimbangan komposisi produk.⁴⁶

4) Penurunan Biaya

Perusahaan yang digabung bisa beroperasi lebih efisien dibandingkan dua perusahaan yang terpisah. Sebuah perusahaan bisa memperoleh keunggulan biaya apabila biaya rata-rata per unit turun karena tingkat output total meningkat. Penurunan biaya mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan unit yang dihasilkan, sehingga menekankan biaya rata-rata (*economies of scale*).

5) Meningkatkan Dana

Banyak perusahaan yang tidak dapat memperoleh dana untuk melakukan ekspansi internal, tetapi dapat memperoleh dana untuk

⁴⁶ Faith Ahmadi, Alboneh, dan Ardiansyah, h.99.

melakukan ekspansi eksternal. Perusahaan yang menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi mengalami peningkatan daya pinjam perusahaan dan penurunan kewajiban keuangan. Hal ini memungkinkan meningkatnya dana dengan biaya rendah.

6) Menambah keterampilan manajemen atau teknologi

Beberapa perusahaan sulit untuk berkembang dengan baik karena tidak adanya efisiensi pada manajemennya atau kurangnya teknologi. Perusahaan yang manajemennya tidak efisien dan tidak dapat membayar untuk mengembangkan teknologinya, dapat menggabungkan diri dengan perusahaan yang memiliki manajemen atau teknologi yang lebih baik lagi.

7) Pertimbangan pajak

Perusahaan yang memiliki kerugian pajak dapat melakukan penggabungan dengan perusahaan yang menghasilkan laba untuk memanfaatkan kerugian pajak. Pada kasus ini perusahaan yang bergabung akan meningkatkan kombinasi pendapatan setelah pajak dengan mengurangi pendapatan sebelum pajak dari perusahaan yang digabung. Bagaimanapun penggabungan tidak hanya dikarenakan keuntungan dari pajak, tetapi berdasarkan dari tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik.⁴⁷

⁴⁷ Adler Haymans Manurung, *Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi serta Pembiayaannya* (Jakarta: PT Adler Manurung Press, 2021), h.15.

8) Meningkatkan likuiditas pemilik

Penggabungan perusahaan memungkinkan perusahaan memiliki likuiditas yang lebih besar. Jika perusahaan lebih besar, maka pasar saham akan lebih luas dan saham lebih mudah diperoleh sehingga lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

d. Tahap-tahap dalam Proses Merger

Dalam melakukan merger terdapat proses dengan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh perusahaan sebelum, dalam, ataupun setelah merger terjadi. Adapun langkah-langkah yang diambil menurut Abdul Moin, antara lain:⁴⁸

1) Perencanaan

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan yang disamping sebagai sebuah kebutuhan. Segala sesuatu memerlukan perencanaan.

Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Tidak bisa dibayangkan jika seseorang berhasil tanpa perencanaan. Pun seandainya berhasil, maka keberhasilan yang diperoleh mungkin semu. Sesuatu yang telah melalui perencanaan, walaupun dalam kenyataannya tidak 100% sesuai dengan harapan, tetapi sebenarnya kemampuan merencanakan yang telah dilakukan juga merupakan sebuah hasil yang

⁴⁸ Abdul Moin, *Merger, Akuisisi dan Divertasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2010), h.112.

patut diberikan penghargaan.⁴⁹ Perencanaan dalam hal ini merupakan keadaan sebelum merger dimana dalam tahap ini tugas dari seluruh jajaran direksi maupun manajemen kedua atau lebih perusahaan untuk melakukan identifikasi awal. Pada tahap ini perusahaan mencari dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin perusahaan-perusahaan target potensial.

- 2) *Screening* adalah proses penyaringan melibatkan penentuan target potensial mana yang harus diambil alih. Jika bisnis hanya mengidentifikasi satu perusahaan target yang mungkin, prosedur penyaringan ini tidak dilakukan. Review harus dilakukan jika target perusahaan banyak.
- 3) Penawaran formal pada saat perusahaan-perusahaan tersebut memutuskan untuk melakukan merger, hal yang harus dilakukan oleh mereka untuk pertama kalinya dalam tahap ini adalah perusahaan membentuk tim untuk melakukan pendekatan dengan perusahaan sasaran dimana kedua belah pihak melakukan pembicaraan tentang harga yang disepakati.
- 4) *Deu Diligence* atau uji tuntas adalah investigasi yang menyeluruh dan mendalam terhadap berbagai aspek perusahaan target. Uji tuntas ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin tentang perusahaan target dan untuk mengurangi atau menghindari kesulitan-kesulitan yang bisa menyebabkan kegagalan merger. Uji tuntas ini dilakukan terhadap aspek hukum, keuangan, organisasi, dan sumber daya manusia, pemasaran, teknologi dan produksi.

⁴⁹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.77

- 5) *Negosiasi dan Deal* merupakan tahap selanjutnya dimana pihak manajemen dan pemegang saham perusahaan target harus memberikan persetujuan agar proses merger berjalan dengan normal, yaitu dengan menandatangani kesepakatan sebagai kelanjutan dari deal mereka.
- 6) *Closing*, jika negosiasi mencapai deal berarti persetujuan formal merger telah terlaksana dan selanjutnya dilakukan closing. Pada tahap ini semua dokumen yang terkait dengan pelaksanaan merger telah selesai serta berakhirnya status hukum perusahaan target.
- 7) *Integritas* berarti tahap dimulainya kehidupan baru setelah perusahaan melakukan penggabungan bisnis sebagai satu kesatuan entitas ekonomi. Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu: (1) evaluasi perbedaan dan persamaan karakter organisasi (2) mengembangkan pendekatan integrasi dan (3) menyesuaikan dan memadukan kultur organisasi.

e. Kelebihan dan Kelemahan Merger

Adapun kelebihan dan kekurangan merger antara lain⁵⁰

1) Kelebihan merger

Pengambilalihan melalui merger lebih sederhana dan lebih murah dibandingkan dengan pengambilalihan lainnya.

⁵⁰ Sri Handani, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h.219.

2) Kekurangan merger

Harus ada persetujuan dari para pemegang saham masing-masing perusahaan, sedangkan untuk mendapatkan persetujuan tersebut diperlukan waktu yang lama.

f. Dasar Hukum Merger

Perusahaan memilih merger sebagai strategi adalah karena merger dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal bisnis barunya. Adapun menurut ulama fikih, kegiatan merger termasuk kegiatan *syirkah* atau pengkongsian. *Syirkah* menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya campur atau pencampuran. Demikian yang dinyatakan oleh Taqiyuddin. Maksud pencampuran disini adalah seseorang yang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.⁵¹

Menurut sayyid sabiq, *syirkah* adalah akad antara dua orang yang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan. Sedangkan Muhammad al-Khatib mengatakan bahwa ketetapan hak pada sesuatu untuk dua orang atau lebih dengan cara yang masyhur (diketahui).⁵²

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *syirkah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam melakukan suatu usaha, yang keuntungan dan kerugiannya ditanggung bersama. Kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama dalam berusaha

⁵¹ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.125.

⁵² Hendi Suhendi, h.126.

untuk mendapatkan keuntungan. Secara umum, kerjasama adalah suatu bentuk tolong menolong yang diperbolehkan dalam agama selama kerjasama itu tidak dalam bentuk yang dilarang Allah SWT sebagaimana yang dinyatakan dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah”

Di dalam al-Qur'an Allah menyebutkan bahwa *syirkah* atau perkongsian hukumnya diperbolehkan atau disyariatkan berdasarkan firman Allah Q.S Shad ayat 24:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya:

“Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; ...”

Semua usaha tidak lepas adanya suatu transaksi yang dilakukan oleh orang muslim, oleh karena itu haruslah berdasarkan prinsip suka sama suka. Dan tidak boleh ada pihak yang menzalimi atau dizalimi. Dalam hidup bermasyarakat, otomatis manusia berhubungan dengan orang lain seperti mengadakan perjanjian, perikatan, atau transaksi yang berbagai jenis dan

bentuknya. Dalam Islam, khususnya hubungan tersebut dinamakan muamalah. Dengan adanya muamalah maka timbullah hukum muamalah yang objek hukumnya menyangkut urusan-urusan perdata dalam hubungan kebendaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator. Sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menurut kasmir merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.⁵³ Laporan Keuangan dari proses pencatatan tersebut adalah laporan keuangan, yaitu ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku. Ketika dipahami sesuai dengan aturan akuntansi keuangan, laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan merupakan komponen dari proses pelaporan keuangan. Neraca, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan biasanya disertakan dalam laporan keuangan komprehensif, bersama dengan skedul dan informasi terkait laporan lainnya.⁵⁴

⁵³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali, 2016), h.12.

⁵⁴ Sri Mulyati, Ravika Permata Hati, dan Yandra Rivaldo, "Pendamping Pembuatan Laporan Keuangan pada PT. KAGAYA Manufaktur Asia," *Jurnal Al Tamaddun Batam* 1 No.1 (2021),h.9.

Menurut Munawir Laporan keuangan, yang pada dasarnya merupakan hasil akuntansi, dapat digunakan sebagai alat untuk menginformasikan pemangku kepentingan tentang keadaan operasi dan kinerja perusahaan. Akibat akhir dari kegiatan akuntansi suatu perusahaan adalah kondisi keuangan dan kinerja operasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan.⁵⁵ Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan serta prosedur pencatatannya. Situasi keuangan perusahaan dan saluran melalui mana aktivitas keuangannya dilaporkan keduanya tercakup dalam laporan yang disebut laporan keuangan.⁵⁶

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang dibuat sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pihak pengguna laporan keuangan perusahaan. Hal ini untuk mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan adalah berisi hasil akhir dari proses pencatatan keuangan untuk mengetahui gambaran perkembangan kinerja keuangan atau keadaan keuangan perusahaan yang menghubungkan dengan pos-pos laporan neraca dan laporan laba rugi.⁵⁷

⁵⁵ Nur Wahyuning Sulistyowati, "Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia di Surabaya," *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 4 No.2 (2015): h.99, <https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.681>.

⁵⁶ Made Gede Wirakusuma, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketetapan Waktuan Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi* 3 No.2 (2013): h.12.

⁵⁷ Eka Yuliana Kristanty, "Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Go Public," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 No.3 (2017): h.3.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan bank syariah meliputi sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca bank merupakan laporan yang memberikan gambaran harta kekayaan, hutang, dan modal bank. Neraca juga memberikan gambaran tentang posisi kekuatan bank sekaligus memperlihatkan arah bisnis yang sedang ditempuh oleh bank yang bersangkutan. Neraca juga harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pada laporan posisi keuangan minimal mencakup pos-pos berikut⁵⁸:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Aset keuangans
- d) Persediaan
- e) Investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- f) Aset tetap
- g) Aset tak berwujud
- h) Hutang usaha dan hutang lainnya
- i) Hutang pajak
- j) Dana syirkah temporer
- k) Hak minoritas

⁵⁸ Dwi Suwiknyo, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.137.

1) Modal saham dan pos ekuitas lainnya

2) Laporan laba rugi

Ikhtisar laba rugi memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam menciptakan pendapatan dari harta yang dimiliki bank bersangkutan. Ikhtisar ini juga memperlihatkan efisiensi pengeluaran biaya baik dana maupun *overhead* dan personalia yang telah dikeluarkan oleh bank. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut⁵⁹:

- a) Pendapatan usaha
- b) Bagi hasil untuk pemilik dana
- c) Beban usaha
- d) Laba atau rugi usaha
- e) Pendapatan dan beban non usaha
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal
- g) Pos luar biasa
- h) Beban pajak
- i) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk

⁵⁹ Dwi Suwiknyo, h.138.

mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban-kewajibannya.⁶⁰

4) Laporan perubahan modal pemilik dan laporan laba ditahan

Laporan ini harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut⁶¹

- a) Modal distor
- b) Kontribusi modal para pemilik selama periode
- c) Pendapatan atau kerugian netto selama periode
- d) Distribusi kepada para pemilik selama periode
- e) Kenaikan atau penurunan pada cadangan legal dan pilihan selama periode
- f) Laba ditahan pada awal periode

5) Laporan perubahan pada investasi terbatas

Laporan perubahan pada investasi terbatas harus memisahkan investasi terbatas berdasarkan sumber pembiayaan. Laporan ini juga harus memisahkan portofolio investasi berdasarkan jenisnya.⁶²

6) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan sumbangan

Entitas syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan. Unsur dasar dari laporan sumber dan penggunaan dana zakat meliputi sumber dana,

⁶⁰ Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 No.1 (2014): h.98, <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v5i1.449>.

⁶¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), h.81.

⁶² Zainul Arifin, h.82.

penggunaan dana selama suatu jangka waktu serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.⁶³

7) Laporan sumber dan penggunaan dana qard

Laporan sumber dan penggunaan dana qard harus diungkapkan hal-hal yang meliputi, periode yang dicakup, saldo qard yang beredar, dan dana-dana yang tersedia pada awal periode berdasarkan jenisnya, jumlah dan sumber-sumber dan penggunaan dana yang disumbangkan selama periode berdasarkan sumbernya, jumlah dan penggunaan dana-dana selama periode berdasarkan jenisnya serta saldo dana qard yang beredar dan dana yang tersedia pada akhir periode.⁶⁴

8) Catatan-catatan laporan keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan tersebut memadai, relevan, dan bisa dipercaya bagi para penggunanya.⁶⁵

c. Manfaat laporan keuangan

- 1) Untuk memberikan informasi yang lebih detail atau mendalam pada laporan keuangan itu sendiri
- 2) Untuk mengungkapkan hal-hal yang kurang konsisten dalam kaitannya dengan suatu laporan keuangan
- 3) Dapat memberikan informasi kepada para pengambil keputusan
- 4) Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain

⁶³ Zainul Arifin, h.83.

⁶⁴ Zainul Arifin, h.83.

⁶⁵ Zainul Arifin, h.83.

- 5) Dapat digunakan sebagai bahan prediksi mengenai keadaan perusahaan pada masa yang akan datang.⁶⁶

d. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah⁶⁷

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu
- 2) Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu
- 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank
- 4) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode

Kemudian, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan antara lain⁶⁸:

⁶⁶ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h.10.

⁶⁷ Septiana Tri Astuti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada Pd. BPR Bank Daerah Karanganyar," *Artikel Publikasi Ilmiah: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013, h.4.

⁶⁸ Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali, 2012), h.33.

- 1) Membuat keputusan investasi atau kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klain atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sam
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan

e. Dasar Hukum Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pengguna, guna memperoleh informasi tambahan disamping yang tercakup dalam laporan keuangan.⁶⁹ Adapun firman Allah surah al-Baqarah 282 yang menjelaskan tentang laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”⁷⁰

Ayat ini berbicara tentang anjuran atau menurut sebagian ulama kewajiban menulis utang-piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris), sambil menekankan perlunya menulis utang walau sedikit, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya.

⁶⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017), h.1.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2007), h.48.

Ayat ini juga berhubungan dengan laporan keuangan. Karena setiap transaksi baik tunai maupun kredit hendaklah dicatat atau dibukukan. Karena catatan itu lebih memelihara atau sebagai bukti jumlah barang, transaksi dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai. Menurut Mahmudi, Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.⁷¹

Fahmi mendefinisikan Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.⁷²

⁷¹ Atti Rasnawati dan Ade Jermawinsyah Zebua, "Analisis Komparatif Metode Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020," *Citra Ekonomi* 2 No.2 (2021): h.88, <https://jurnal-citra-ekonomi.com/index.php/jurnal/article/view/125>.

⁷² Marsel Pongoh, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk," *Jurnal EMBA* 1 No.3 (2013): h.672, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

Kinerja suatu perusahaan, dapat diketahui dengan berbagai analisis tergantung pada tujuan pemakaiannya. Ada banyak pihak yang berkepentingan dengan hasil analisis ini dan masing-masing pihak akan menitikberatkan analisisnya untuk kepentingan masing-masing, contohnya analisis untuk kepentingan kesehatan suatu bank.

b. Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda begitu pula dengan kinerja bank, karena itu bergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu⁷³ Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawab. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah bentuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan ini sudah cukup jelas

⁷³ Juminga, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.240.

menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan (*comparable*).⁷⁴

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis diinginkan. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu⁷⁵:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan

⁷⁴ S. Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, h.35.

⁷⁵ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Malang: Rajawali, 2016), h.39.

dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan secara bersamaan.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Interprestasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan atau pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interprestasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

c. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Analisis kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis

kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan menurut Sujarweni⁷⁶:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- 3) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

d. Teknik Analisis Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode

⁷⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2.

tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi sebagai berikut⁷⁷

1) Analisis perbandingan laporan keuangan

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relative*)

2) Analisis *trend* (tendensi posisi)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun dan periode perbandingan. Apabila analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya (n-1) sebagai tahun pembanding, maka analisis tren menggunakan tahun dasar (Po) sebagai tahun pembanding.

3) Analisis persentase per komponen (*common size*)

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau modal aktiva maupun utang.

4) Analisis sumber dan penggunaan modal

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

⁷⁷ Juminga, *Analisis Laporan Keuangan*, h.242.

Selain mengetahui posisi modal kerja juga dimaksud untuk mengetahui sebab-sebab terjadi perubahan modal kerja dalam suatu periode tertentu.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada satu periode waktu tertentu.

6) Analisis rasio keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.⁷⁸

7) Analisis perubahan laba kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.

8) Analisis *Break Even*

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian⁷⁹, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

⁷⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali, 2013), h.297.

⁷⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.241.

e. Dasar Hukum Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Sementara itu kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu.⁸⁰ Adapun firman Allah surah al-ahqaaf: 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَيُؤْتِيهِمُ أَجْرَهُمْ وَهُمْ لَا يظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (QS. Al-Ahqaaf [46]:19)⁸¹

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya maka ia akan mendapatkan hasil yang

⁸⁰ Zikrul Hakim, *Islamic Business Strategy For Enterpreneuership* (Jakarta: PT Multitama, 2006), h.56.

⁸¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2007), h.504.

baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaannya.

Ayat diatas juga berkenaan dengan kinerja keuangan. Kinerja merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam periode tertentu dapat berupa hasil kerja, prestasi kerja, atau tingkat keberhasilan seseorang dalam tugas dan tanggungjawabnya yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya instansi untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi atau instansi. Apabila suatu perusahaan kinerja keuangannya dalam keadaan baik maka akan memberikan keuntungan yang juga untuk perusahaannya.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian rasio keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan merupakan komponen yang dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu, komponen ini kita kenal dengan istilah rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi

kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.⁸²

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut pada umumnya dinyatakan dalam bentuk presentase ataupun perkalian.⁸³ Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek dimasa mendatang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam arti relative maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.⁸⁴

b. Tujuan rasio keuangan

Adanya sebuah analisis tentunya memiliki tujuan yang ingin diketahui dan dicapai. Begitu juga dengan analisis rasio keuangan dalam koperasi, tujuan tersebut adalah⁸⁵

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama dalam kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas

⁸² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h.104.

⁸³ Dian Meriewaty, *Dian Meriewaty, Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industry Food And Beverages Timur* (Yogyakarta: SNA VII, 2005), h.279.

⁸⁴ Rita Satria, "Rita Satria, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Hemra Tbk," *Jurnal Sekuritas* 1 No.1 (2017): h.92, <https://dx.doi.org.10.32493/skt.v1i2.749>.

⁸⁵ Hery, *Hery, Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.239.

yang telah dicapai perusahaan dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dan aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang efisien.

c. Jenis rasio keuangan

Analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tidak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda.⁸⁶ Alat analisis rasio keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan segera atau jangka pendek.⁸⁷ Menurut Jumingan, rasio likuiditas bertujuan untuk melihat kecukupan dana, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

⁸⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.74.

⁸⁷ Joko Pramono, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)," *Jurnal Among Makarti* 7 No.13 (2014.): h.5.

yang harus dipenuhi. Yang termasuk rasio likuiditas yaitu, *Banking Ratio* dan *Quick Ratio*.⁸⁸

a) *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai pembiayaan semakin kecil, begitupun sebaliknya.

Formulasi *Banking ratio*:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

Formulasi *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

⁸⁸ Mediana Bedria dan Doni Marlius, "Mediana Bedria Dan Doni Marlius, "Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang," *OSF Preprints*, 2019., h.2.

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).⁸⁹ Rasio solvabilitas berfungsi untuk menghitung kinerja suatu perusahaan dalam kemampuannya untuk melunasi liabilitas jangka panjang.⁹⁰

a) *Primary Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan aset akibat adanya kerugian yang tidak dapat dihindari.

Formulasi *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁸⁹ Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuadi, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sector Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)," *Jurnal MARGIN ECO* 2 No.1 (t.t.): h.48, <https://doi.org/10.32764/margin.v2i1.198>.

⁹⁰ Cesira Desti Kinasih dkk., "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3 No.1 (2021.): h.2, <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>.

b) *Capital Ratio*

Capital Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kerugian akibat penurunan nilai aset sampai seberapa jauh penurunan tersebut dapat diserap oleh modal bank.

Formulasi *Capital Ratio*

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

3) Rasio Activity

Rasio aktivitas berfungsi untuk menghitung kinerja suatu perusahaan dalam kemampuannya memanfaatkan kekayaan yang dimiliki.⁹¹ Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aset, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tetanam dalam total aset.⁹²

⁹¹ Desti Kinasih dkk., h.2.

⁹² Nakhar Nur Aisyah, "Nakhar Nur Aisyah, et al, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress," *Jurnal E-Proceeding Of Management* 4 No.1 (2017): h.412.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.⁹³

Adapun indikator dalam rasio profitabilitas sebagai berikut:

a) ROA (*Return On Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu bank semakin baik, karena semakin baik bank tersebut mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba.⁹⁴

Formulasi rasio ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

⁹³ Emi Masyitah dan Kahar Karya Harahap, “Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1 No.1 (2018): h.2, <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjakk.v1i1.3826>.

⁹⁴ Masyitah dan Karya Harahap, h.61.

b) ROE (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan kinerja bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin baik bank tersebut mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak.⁹⁵

Formulasi rasio ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

5) Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dari sector usahanya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.⁹⁶

6) Rasio Penilaian

Menurut Kasmir Rasio penilaian (*valuation ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi seperti ⁹⁷:

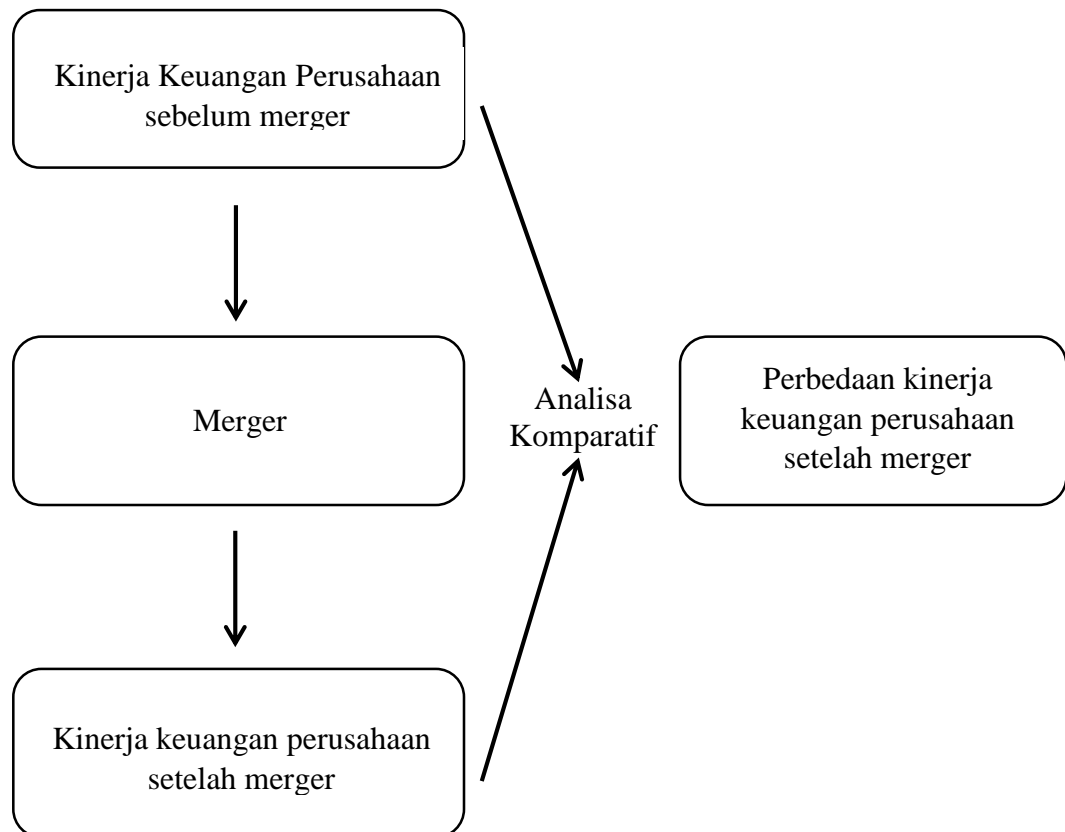
⁹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.165.

⁹⁶ Kasmir, h.114.

⁹⁷ Kasmir, 115.

- a) Rasio harga saham terhadap pendapatan
- b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

B. Kerangka Berpikir



BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Singkat PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Bank Syariah Indonesia lahir dari hasil merger atau penggabungan 3 bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), PT Bank BNI Syariah (BNIS), dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Diawali dengan penandatanganan *Conditional Merger Agreement* atau CMA antar 3 bank pada Oktober 2020. Pembentukan Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan strategi pemerintah menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah dunia.

Bank Syariah Indonesia resmi mengantongi izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tepatnya pada tanggal 27 Januari 2021 perizinan pembentukan BSI keluar. Tercantum dalam Surat dengan Nomor SR-3/PB.1/2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta Izin Perubahan Nama dengan menggunakan izin usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan.

Hasil penggabungan 3 bank, menjelma menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham BRIS pada tanggal 1 Februari yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 142 H. BRIS masuk dalam Indeks saham IDX BUMN 20 per Februari 2021. Adapun komposisi pemegang saham pada Bank Syariah Indonesia adalah PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia sebesar 25%, PT Bank Rakyat Indonesia sebesar 17,4%, DPLK BRI – Saham Syariah 2% dan public 4,4% pasca merger. Setelah dihitung, hasil gabungan 3 bank syariah BUMN, Bank Syariah Indonesia memiliki aset sebesar Rp 245,7 triliun. Sedangkan modal inti sebesar Rp 20,4 triliun. Hasil dari gabungan ini juga membuat BSI memiliki 1.365 kantor cabang yang tersebar di tanah air.⁹⁸ Dengan jumlah tersebut, bank syariah ini masuk top 10 bank terbesar di Indonesia dari sisi aset. Tepatnya di urutan ke-7. Selanjutnya bank syariah Indonesia memiliki target menjadi pemain global di tahun 2025 dan menembus 10 besar bank syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar.⁹⁹

Berikut sejarah singkat ketiga bank sebelum merger:

1. PT BRI Syariah Tbk (BRIS)

PT BRI Syariah Tbk atau sering disingkat menjadi BRIS awalnya terbentuk dari proses akuisisi BRI terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelahnya, BRI Syariah mulai beroperasi pada tanggal 17 November 2008 dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. BRI Syariah berfokus membidik berbagai segmen masyarakat dan terus tumbuh luas menawarkan berbagai produk syariah kepada nasabahnya. Pada tahun 2018, BRI Syariah mulai melaksanakan *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia dan

⁹⁸ *Sejarah Perseroan informasi*, t.t., di akses pada https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html pada tanggal 10 April 2022 pukul 23:47 WIB.

⁹⁹ Alif Ulfa, "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam* 7 No.2 (2021): h.2, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>.

mencatatakan diri sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama kal melaksanakan penawaran umum saham perdana.¹⁰⁰

2. PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) didirikan pada 29 April 2000 dengan pembukaan 5 kantor cabang utama di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Pendirian Bank Negara Indonesia ini tecetus setelah melihat kondisi bank syariah saat krisis moneter di tahun 1998 tetap mampu berdiri tanpa mengalami perubahan secara signifikan. Dalam proses operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan aspek syariah yang diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah dan telah melalui pengujian sehingga memenuhi aturan syariah.

3. PT Bank Mandiri Syariah (BMS)

Awalnya Bank Mandiri adalah bank yang berdiri dari hasil penggabungan dari empat bank, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo yang mulai terguncang akibat krisis moneter pada tahun 1998. Setelah itu mulai dibentuk tim konsolidasi untuk pengembangan perbankan syariah pada 1 November 1999 terbentuklah Bank Syariah Mandiri. Hingga saat ini Bank Syariah Mandiri mampu memadukan idealism usaha dengan nilai-nilai rohani sebagai landasan operasional. Hal ini yang menjadikan Bank Syariah Mandiri terus berkembang dan jadi bagian dari BSI.

¹⁰⁰ Dwita Febrianti dkk., “Dwita Febrianti, et al, “Penerapan Basis Data Pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia),” *Jurnal Pendidikan Tambusi* 5 No.2 (2021): h.369, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1449>.

B. Lambang PT Bank Syariah Indonesia Tbk



3.1 Gambar Logo Bank Syariah Indonesia

Logo Bank Syariah Indonesia terdiri dari *wordmark* (nama brand) secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan ikon bintang berwarna kuning di ujung sebelah kanan dari tulisan dirancang untuk menyampaikan pesan brand yang jelas serta membangun pengenalan yang jelas. Dibawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam ikon bintang kuning memiliki tiga makna utama, yakni:¹⁰¹

1. Mewakili “cahaya penuntun” yang melambangkan visi Bank Syariah Indonesia yakni hadir sebagai sarana untuk menginspirasi kebaikan dalam hal positif. Visi ini berpedoman kepada ayat Al-Qur’an Q.S Ibrahim: 1, yaitu “*Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.*”

¹⁰¹ *Makna Logo BSI*, t.t., di akses pada www.bankbsi.co.id pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 22:06 WIB.

2. Mewakili lima rukun Islam, yang memandu setiap muslim untuk hidup yang bijaksana dan bermakna.
3. Mewakili lima sila Pancasila, falsafah yang menjadi landasan Negara Indonesia untuk memajukan bangsa dan menyejahterakan seluruh rakyatnya.

Warna yang digunakan dalam elemen logo adalah hijau dan kuning. Warna hijau mewakili perdamaian, pertumbuhan berkelanjutan, dan semangat positif generasi muda. Warna hijau juga mencerminkan keyakinan dan prinsip inti syariah dalam corak kontemporer. Warna kuning mewakili optimism tentang kesuksesan yang dapat diraih bersama melalui cara yang positif dan penuh pengharapan.

Jika digabungkan, warna-warna tersebut mencerminkan keyakinan, semangat dan visi Bank Syariah Indonesia untuk menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia.

C. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. Visi

Top 10 Global Islamic Bank¹⁰²

2. Misi

a. Memberikan Akses Solusi Keuangan Syariah Di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

b. Menjadi Bank Besar Yang Memberikan Nilai Terbaik Bagi Para Pemegang Saham

¹⁰² *Visi dan Misi BSI*, t.t., diakses pada https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 11:03 WIB.

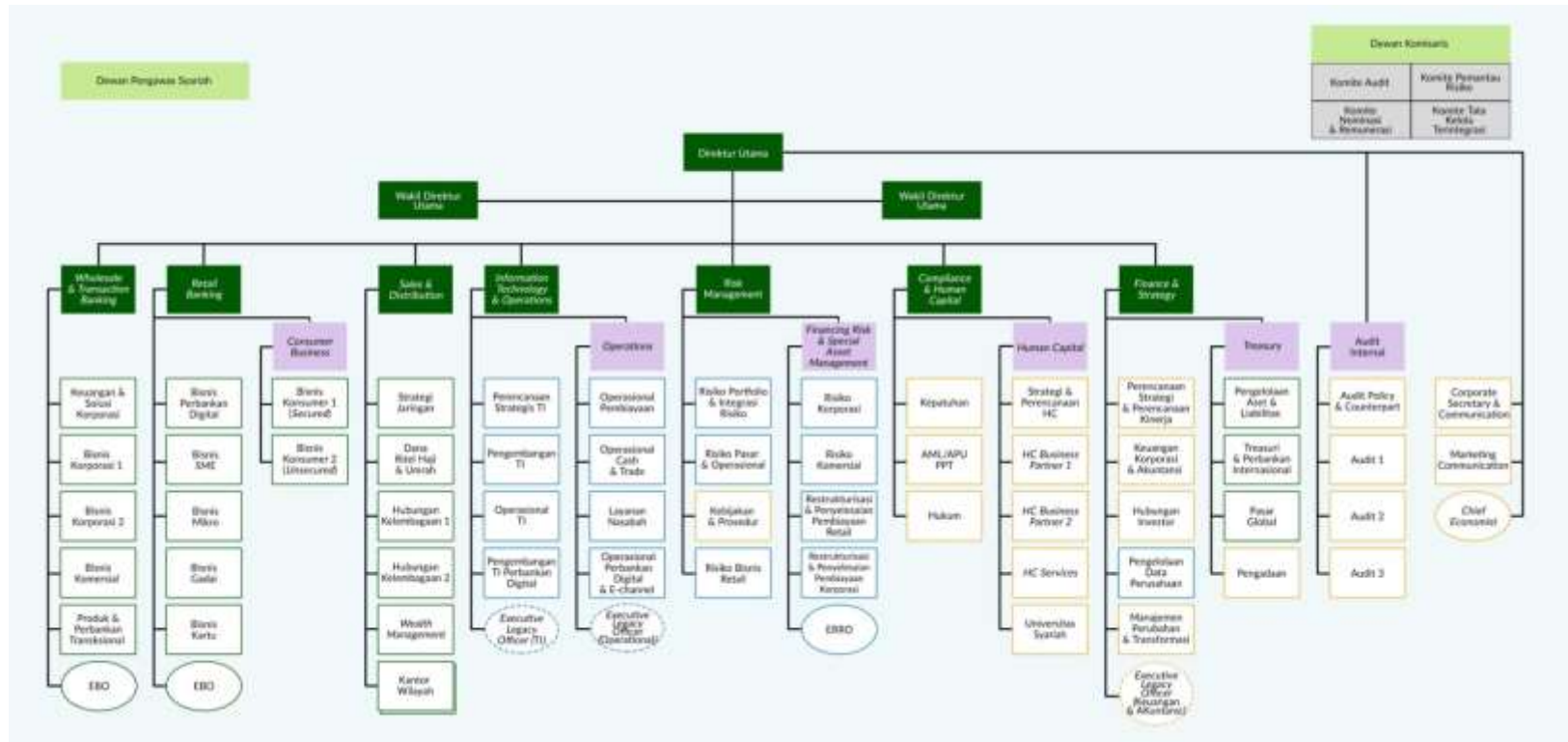
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

- c. Menjadi Perusahaan Pilihan Dan Kebanggaan Para Talenta Terbaik Indonesia
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

D. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia



a. Dewan Komisaris¹⁰³

- 1) Komisaris Utama : Adiwarmarman Azwar Karim
- 2) Wakil Komisaris Utama : Muhammad Zainul Majdi
- 3) Komisaris : Suyanto
- 4) Komisaris : Masduki Baidlowi
- 5) Komisaris : Imam Budi Sarjito
- 6) Komisaris : Sutanto
- 7) Komisaris Independen : Bangun Sarwito Kusmulyono
- 8) Komisaris Independen : M. arief Rosyid Hasan
- 9) Komisaris Independen : Komarudin Hidayat

b. Dewan Direksi¹⁰⁴

- 1) Direktur Utama : Hery Gunardi
- 2) Wakil Direktur Utama 1 : Ngatari
- 3) Wakil Direktur Utama 2 : Abdull Firman Wibowo
- 4) Direktur Perbankan Komersial & Transaksional : Kusman Yandi
- 5) Direktur Perbankan Retail : Kokok Alun Akbar
- 6) Direktur Penjualan & Distribusi : Anton Sukarna
- 7) Direktur Teknologi Informasi : Achmad Syafii
- 8) Direktur Manajemen Resiko : Tiwul Widyastuti
- 9) Direktur Kepatuhan & SDM : Tribuana Tunggadewi
- 10) Direktur Keuangan & Strategis : Ade Cahyo Nugroho

¹⁰³ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html. Dewan komisaris- informasi perseroan bank syariah Indonesia, di akses pada tanggal 13 february 2022 pukul 10:24

¹⁰⁴ https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html. Dewan komisaris- informasi perseroan bank syariah Indonesia, di akses pada tanggal 13 february 2022 pukul 10:46

c. Dewan Pengawas Syariah¹⁰⁵

- 1) Ketua Dewan Pengawas Syariah : Dr. KH. Hasanudin, M.Ag
- 2) Anggota Dewan Pengawas Syariah : Dr. H. Mohamad Hidayat
- 3) Anggota Dewan Pengawas Syariah : Dr. H. Oni Sahroni, MA
- 4) Anggota Dewan Pengawas Syariah : Prof. DR. KH. Didin Hafidhuddin,
M.Sc

2. Struktur Pemegang Saham

Daftar pemegang saham Bank Syariah Indonesia Tbk¹⁰⁶

Tabel 3.1 Pemegang Saham

Keterangan	Nilai Saham Rp. 500 per Saham		
	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	80.000.000.000	40.000.000.000.000	
PT. Bank Mandiri Tbk	20.905.219.379	10.452.609.689.500	50,83
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	10.220.230.418	5.110.115.209.000	24,85
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	7.092.761.655	3.546.380.827.500	17,25
Pemegang Saham Lainnya (Saham Publik)	2.911.095.891	1.455.547.945.500	7,08
Modal Ditempatkan dan Disetor	41.129.307.343	20.564.653.671.500	100
Saham Portable	38.870.692.657	19.435.346.328.500	

¹⁰⁵ “Dewan Pengawas Syariah - Informasi Perseroan | Bank Syariah Indonesia,” diakses 13 Februari 2022, https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html.

¹⁰⁶ “Struktur Kepemilikan - Informasi Perusahaan | Bank Syariah Indonesia,” diakses 13 Februari 2022, <https://www.bankbsi.co.id/company-information/struktur-kepemilikan>.

E. Produk PT Bank Syariah Indonesia Tbk

1. Tabungan

a. BSI Tabungan Valas

Tabungan dengan pilihan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang dollar yang penarikan dan setornya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank. Produk ini memiliki keunggulan, yaitu Dana (USD) aman dan tersedia setiap saat, bebas biaya administrasi bulanan, dan setoran awal yang ringan.¹⁰⁷

b. BSI Tabungan Easy

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setornya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM. Produk ini memiliki keunggulan diantaranya yaitu, kemudahan transaksi dengan *mobile banking* dan *net banking*, gratis biaya tarik tunai di seluruh ATM Bank Mandiri, dan dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.

c. BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi. Produk ini memiliki keuntungan seperti, mendapat bagi hasil yang kompetitif setara deposito konter, mendapat perlindungan asuransi syariah sampai dengan 120x setoran

¹⁰⁷ “<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/kategori/tabungan> diakses pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 20:22 WIB,” t.t.

bulanan dan pembayaran sisa setoran untuk masa yang belum dijalani, dapat dilakukan topup saldo diluar setoran bulanan, sistem menabung dengan autodebet agar membantu disiplin menabung, dan gratis biaya administrasi bulanan.

d. BSI Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar dan *fitur free* biaya RTGS, transfer SKN dan setoran kliring masuk melalui Teller dan *Net Banking*. Produk ini memiliki keunggulan diantaranya adalah gratis biaya transfer RTGS dan SKN via Teller dan *Net Banking* (minimal saldo sebelum transaksi 10 juta), gratis biaya titipan kriling via Teller (minimal saldo sebelum transaksi 10 juta) serta limit transaksi bisnis.

e. BSI TabunganKu

Produk ini adalah tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun keunggulan dari produk ini adalah kemudahan syarat pembukaan rekening, mendapatkan fasilitas E-banking yaitu BSI *mobile*, BSI *Net Banking* dan Notifikasi transaksi. Kemudian mendapatkan BSI Debit yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit, dan kemudahan penyaluran zakat.

f. BSI Tabungan Pensiun

Produk ini merupakan tabungan dengan pilihan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah* diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank. Keunggulan produk ini adalah kemudahan syarat pembukaan rekening, mendapatkan fasilitas E-banking yaitu BSI *Mobile*, dan BSI *Debit Co Branding* Taspen yang berfungsi sebagai kartu ATM dan Debit.

g. BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan Efek Syariah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal. Keunggulan produk ini, yaitu tidak ada biaya administrasi, tidak ada setoran minimum, dan tidak ada saldo minimum.

h. BSI Tabungan Smart

Basic Saving Account dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keunggulan produk ini diantaranya adalah mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan bank, bebas biaya administrasi bulanan, dan dapat dibuka melalui agen laku pandai.

i. BSI Tabungan Prima

BSI Tabungan Prima merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah *high networth individuals* berakad *Mudharabah* dan *Wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan. Produk ini memiliki keunggulan, yaitu *free executive lounge*, fasilitas asuransi jiwa sampai dengan Rp500 juta, layanan antrian prioritas, dan limit belanja sampai dengan Rp 500 juta/hari.¹⁰⁸

2. Haji dan Umroh

BSI Tabungan Haji Indonesia dan BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

Produk ini merupakan tabungan perencanaan haji dan umroh berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wadiah* dan *Mudharabah*. Tabungan ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas E-Channel apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi). Keunggulan produk ini adalah bebas biaya administrasi, membantu perencanaan ibadah haji dan umroh, memudahkan untuk mendapatkan porsi keberangkatan haji dengan sistem dilakukan secara online dengan Siskohat Kementerian Agama dari minimal usia 12 tahun, dan bebas biaya penutupan rekening.

¹⁰⁸ “<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/kategori/tabungan?page=2> diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 09:43 WIB,” t.t.

3. Pembiayaan

a. BSI Griya

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan seperti, pembelian rumah, pembelian kavling siap bangun, pembangunan atau renovasi rumah, ambil alih pembiayaan dari bank lain (*Take Over*), dan *Refinancing* untuk pemenuhan kebutuhan nasabah. Keunggulan produk ini adalah angsuran tetap dan terencana dengan prinsip jual beli yang menjadikan cicilan pasti sesuai kesepakatan nasabah dan bank, pengajuan pembiayaan rumah lebih mudah dan cepat secara online, serta biaya yang ringan.

b. BSI Pensiun Berkah

Produk ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pension bulanan, diantaranya pensiunan ASN dan pensiunan janda ASN, pensiunan BUMN atau BUMD, serta pensiunan dan pensiunan janda ASN yang belum memasuki TMT pension namun telah menerima SK Pensiun. Produk ini memiliki keunggulan, yaitu limit pembiayaan sampai dengan Rp350 juta, tenor panjang sampai dengan 15 tahun, angsuran ringan dan tetap, dan mewujudkan beragam kebutuhan.

c. BSI Multiguna Hasanah

Fasilitas produk pembiayaan konsumtif ini untuk:

- 1) Pembelian barang kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan atau furniture rumah

- 2) Pembelian manfaat jasa seperti *wedding organizer* untuk pernikahan, perawatan dirumah sakit, pedidikan, jasa travel agent, dan lainnya.
- 3) Pengalihan atau pemindahan utang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang memiliki *underlying asset*.

Produk ini memiliki keunggulan, diantaranya memenuhi segala kebutuhan konsumtif masyarakat (dengan tujuan yang jelas sesuai dengan prinsip syariah dan perundang-undangan yang berlaku), jaminan rumah bisa atas nasabah, pasangan, ataupun orang tua dan anak kandung.

d. BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan dengan cara mudah dengan angsuran tetap. Keunggulan produk ini adalah proses mudah dan cepat, DP mulai dari 0%, dan kerjasama lebih dari 13.000 dealer.

e. BSI Distributor Financing

Produk BSI Distributor *Financing* merupakan pembiayaan modal kerja dengan skema *Value Chain* adalah pembiayaan post Financing (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu invoice atas pekerjaan yang telah selesai) yang diberikan kepada supplier yang merupakan supplier khusus yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan bouwheer, dimana sumber pengambilan pembiayaan adalah pembayaran invoice dari bouwheer.

f. BSI KUR Kecil

Produk BSI ini merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 Juta

g. BSI KUR Mikro

Produk BSI ini merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp 10 juta sampai dengan Rp 50 Juta

h. BSI KUR Super Mikro

Produk BSI ini merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond sampai dengan Rp.10 Juta

4. Investasi

a. BSI Deposito Valas

Produk ini merupakan investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditunjukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Keunggulan produk ini adalah nisbah bagi hasil yang kompetitif, fasilitas ARO (*Auto Roll Over*), yaitu perpanjangan otomatis jika deposito jatuh tempo belum dicairkan.

b. Deposito Rupiah

Produk ini merupakan investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditunjukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang rupiah. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

c. BSI Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta. Dana ini selanjutnya diinvestasikan dan dikelola dalam portofolio efek syariah oleh Manajer Investasi, menurut ketentuan syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam.

d. SBSN Ritel

SBSN Ritel terdiri dari sukuk negara ritel dan sukuk tabungan. Sukuk Negara ritel adalah sukuk Negara yang dijual kepada individu atau perseorangan warga Negara Indonesia melalui agen penjual di pasar perdana dalam negeri. Sukuk tabungan adalah produk investasi syariah yang ditawarkan oleh pemerintah kepada individu warga Negara Indonesia, sebagai tabungan investasi yang aman, mudah, dan terjangkau sebagai tabungan investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.

e. *Cash Waqf Linked Sukuk Ritel* (Sukuk Wakaf Ritel)

Cash waqf linked sukuk ritel (CWLS Ritel) atau sukuk Wakaf Seri SWR001 merupakan investasi dana wakaf uang pada sukuk Negara yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi wakif dalam program pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan sosial kemasyarakatan.¹⁰⁹

¹⁰⁹ “<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1619979052referral-retail-brokerage> diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 12:00 WIB,” t.t.

5. Emas

a. BSI Gadai Emas

Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternative memperoleh uang tunai dengan cepat. Produk ini peruntukan untuk perorangan dengan keunggulan diantaranya, biaya titipan gadai ringan, nilai taksiran tinggi, proses mudah dan cepat, emas tersimpan aman dan terjamin, perpanjangan otomatis saat jatuh tempo. Dan mendapatkan fasilitas *mobile banking* dengan ragam layanan yang lengkap.

b. BSI Cicil Emas

Produk cicil emas ini cukup menyisihkan dana sebesar Rp 4.000 per hari dengan minimal jumlah gram yang di biyai sebesar 10gram. Produk ini dapat dipilih angka waktu pembiayaan yang diinginkan paling singkat 2 tahun dan paling lama 5 tahun. Pelunasan dipercepat diperbolehkan setelah pembiayaan minimal berjalan 1 tahun

6. Prioritas

a. BSI Private

Merupakan layanan eksklusif dengan fasilitas istimewa dari Bank Syariah Indonesia yang dibuat kepada nasabag perorangan yang memiliki saldo akumulatif minimal sebesar Rp 5 Miliar dengan syarat dan ketentuan, yaitu merupakan nasabah individual, memiliki saldo akumulatif minimal Rp5 Miliar, dan mengisi aplikasi nasabah prioritas dan menyetujui syarat dan ketentuan layanan prioritas.

b. Safe Deposit Box

Merupakan suatu wadah harta atau surat berharga yang ditempatkan pada suatu ruang khazanah yang dirancang secara khusus dari bahan baja yang kokoh, tahan bongkar dan tahan api untuk menjaga keamanan barang yang disimpan dan kenyamanan penggunaannya.¹¹⁰

¹¹⁰ “<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1614584610bsi-prioritas> diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 14:15 WIB,” t.t.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk Per Triwulan Tahun 2020

Ditinjau Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, meliputi:

1) *Banking Ratio*

Banking Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah dana dengan jumlah simpanan yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat likuiditasnya, karena semakin sedikit uang yang digunakan untuk menghimpun dana, begitupun sebaliknya.¹¹¹

Formulasi *Banking Ratio*:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

¹¹¹ Joko Pramono, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)," *Jurnal Among Makarti* 7 No.13 (2014.): h.5.

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Komponen perhitungan *Banking Ratio*

Triwulan Tahun 2020	Total Loans	Total Deposit
Triwulan I	36.824.687	33.019.275
Triwulan II	46.357.862	41.070.821
Triwulan III	40.360.019	48.734.958
Triwulan IV	40.004.900	49.347.162

Sumber: laporan triwulan PT Bank BRI Syariah 2020

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan I 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} BR &= \frac{36.824.687}{33.019.275} \times 100\% \\ &= 111,5\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan II 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} BR &= \frac{46.357.862}{41.070.821} \times 100\% \\ &= 112,9\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan III 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} BR &= \frac{40.360.029}{48.734.958} \times 100\% \\ &= 82,8\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan IV 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} BR &= \frac{40.004.900}{49.347.162} \times 100\% \\ &= 81,1\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Hasil *Banking Ratio* PT Bank BRI Syariah 2020

Triwulan Tahun 2020	BR %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	111,5%	1	

Triwulan II	112,9%	1	Meningkat/ Baik
Triwulan III	82,8%	4	
Triwulan IV	81,1%	4	
Rata-rata	96,8%	3	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil table 4.2 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger tahun 2020 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV hasil kinerja keuangan dilihat dari *Banking Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai angka 81,1% sampai 112,5%. Dimana pada tahun 2020 ini kemampuan tertinggi angka yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 112,5% berada dikategori tidak baik di triwulan II. Dan nilai *Banking ratio* terendah adalah 81,1% di triwulan IV berada dalam kategori sangat baik. Rata-rata *banking ratio* PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 96,8% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai *banking ratio* mengalami peningkatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin rendah nilai *banking ratio* sebelum PT BRIS Tbk ini merger, maka tingkat likuiditas bank semakin meningkat. Ini karena bank dapat menjamin dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah peminjam dengan menggunakan depositnya.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang

tersedia bagi perusahaan, tanpa memperhitungkan persediaan (*inventory*).¹¹²

Formulasi *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.3

Komponen Perhitungan *Quick Ratio*

Triwulan Tahun 2020	<i>Cash Assets</i>	Total Deposit
Triwulan I	11.592.603	33.019.275
Triwulan II	11.993.628	41.070.821
Triwulan III	15.492.635	48.734.958
Triwulan IV	17.595.047	49.347.162

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah 2020

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan I 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{11.592.603}{33.019.275} \times 100\% \\ &= 35,1\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan II 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{QR} &= \frac{11.993.628}{41.070.821} \times 100\% \\ &= 29,2\% \end{aligned}$$

¹¹² Pramono, h.17.

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan III 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} QR &= \frac{15.492.635}{48.734.958} \times 100\% \\ &= 31,8\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan IV 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} QR &= \frac{17.595.047}{49.347.162} \times 100\% \\ &= 35,7\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Hasil *Quick Ratio* PT Bank BRI Syariah 2020

Triwulan Tahun 2020	QR %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	35,1%	4	Tidak Baik
Triwulan II	29,2%	4	
Triwulan III	31,8%	4	
Triwulan IV	35,7%	4	
Rata-rata	32,9%	4	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada table 4.4 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger tahun 2020 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *quick ratio* mencapai angka 29,2% sampai 35,7%. Dimana pada tahun 2020 ini kemampuan tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 35,7% berada dikategori tidak baik di triwulan IV. Dan nilai *quick ratio* terendah adalah 29,2% di triwulan II berada dalam kategori tidak baik juga. Rata-rata *quick ratio* PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 32,9% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* mengalami penurunan yang signifikan karena untuk mencapai kategori baik, *quick ratio* minimal $\geq 150\%$. Hal ini menunjukkan bahwa satu tahun sebelum merger PT BRIS Tbk kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah sangat

rendah karena bank kurang mampu dalam meningkatkan kualitas kas atau asetnya. Sebab semakin rendah *quick ratio* maka semakin rendah pula tingkat likuiditas bank karena kurang dapat menjamin pengembalian deposito baik dalam tabungan maupun deposito berjangka kepada nasabah.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

1) Primary Ratio

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menutupi kerugian aset akibat kerugian yang tidak dapat dihindari.¹¹³

Formulasi *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

¹¹³ Chairul Anam dan Lustyna Reinsa Zuadi, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sector Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)," *Jurnal MARGIN ECO* 2 No.1 (2018): h.48, <https://doi.org/10.32764/margin.v2i1.198>.

Tabel 4.5
Komponen Perhitungan *Primary Ratio*

Triwulan Tahun 2020	Equity Capital	Total Aset
Triwulan I	5.156.176	42.229.396
Triwulan II	5.198.221	49.580.078
Triwulan III	5.271.604	56.096.769
Triwulan IV	5.421.272	57.715.586

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah 2020

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan I 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{5.156.176}{42.229.396} \times 100\% \\ &= 12,2\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan II 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{5.198.221}{49.580.078} \times 100\% \\ &= 10,5\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan III 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{5.271.604}{56.096.769} \times 100\% \\ &= 9,4\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan IV 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{5.421.272}{57.715.586} \times 100\% \\ &= 9,4\% \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil *Primary Ratio* PT Bank BRI Syariah 2020

Triwulan Tahun 2020	<i>Primary Ratio</i> %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	12,2%	2	Menurun/ Tidak Baik
Triwulan II	10,5%	3	
Triwulan III	9,4%	4	
Triwulan IV	9,4%	4	

Rata-rata	10,3%	4	
-----------	-------	---	--

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada table 4.6 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger tahun 2020 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan aset akibat adanya kerugian yang tidak dapat dihindari dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* mencapai angka 9,4% sampai 12,2%. Dimana pada tahun 2020 ini kemampuan tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 12,2% berada dikategori kurang baik di triwulan I. Dan nilai *primary ratio* terendah adalah 9,4% di triwulan III dan IV berada dalam kategori kurang baik juga. Rata-rata *primary ratio* PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 10,3% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai *primary ratio* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa satu tahun sebelum merger PT BRIS Tbk kemampuan dalam menutupi penurunannya rendah.

2) *Capital Ratio*

Capital Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kerugian akibat penurunan nilai aset dan menunjukkan seberapa besar kerugian yang diserap oleh modal bank.¹¹⁴

Formulasi *Capital Ratio*

$$Capital Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Loans} \times 100\%$$

¹¹⁴ Cesira Desti Kinasih dkk., "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3 No.1 (t.t.): h.2, <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>.

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Komponen perhitungan *Capital Ratio*

Triwulan Tahun 2020	Equity Capital	Total Loans
Triwulan I	5.156.176	36.824.687
Triwulan II	5.198.221	46.357.862
Triwulan III	5.271.604	40.360.019
Triwulan IV	5.421.272	40.044.900

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank BRI Syariah 2020

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan I 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{5.156.176}{36.824.687} \times 100\% \\ &= 14\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan II 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{5.198.221}{46.357.862} \times 100\% \\ &= 11,2\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan III 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{5.271.604}{40.360.019} \times 100\% \\ &= 13,1\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan IV 2020
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{5.421.272}{40.044.900} \times 100\% \\ &= 13,5\% \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Hasil *Capital Ratio* PT Bank BRI Syariah 2020

Triwulan Tahun 2020	<i>Capital Ratio</i> %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	14%	4	Tidak Baik
Triwulan II	11,2%	4	
Triwulan III	13,1%	4	
Triwulan IV	13,5%	4	
Rata-rata	13%	4	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada table 4.8 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger tahun 2020 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV menunjukkan bahwa *capital ratio* mencapai angka 11,2% sampai 14%. Dimana pada tahun 2020 ini kemampuan tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 14% berada dikategori tidak baik di triwulan I. Dan nilai *capital ratio* terendah adalah 11,2% di triwulan II berada dalam kategori tidak baik juga. Rata-rata *capital ratio* PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 13% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai *capital ratio* mengalami penurunan yang signifikan karena untuk mencapai kategori baik, *capital ratio* minimal $\geq 51\%$.

Dari tabel diatas terlihat bahwa *capital ratio* mengalami peningkatan dan penurunan tiap triwulannya PT BRIS Tbk sebelum merger. Namun, selama periode 2020 nilai rasio tergolong rendah sehingga menunjukkan solvabilitasnya tidak baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa bank tersebut kurang memiliki permodalan yang baik sehingga tidak dapat menutup kredit atau pinjaman usaha yang dilakukan oleh bank.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun jenis rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aset. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin baik karena mengelola aset dan keuntungannya dengan lebih baik.¹¹⁵

Formulasi rasio ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Komponen Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Triwulan Tahun 2020	Laba Setelah Pajak	Total Aset
Triwulan I	75.155	42.229.396
Triwulan II	117.200	49.580.078
Triwulan III	190.583	56.096.769

¹¹⁵ Emi Masyitah dan Kahar Karya Harahap, "Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1 No.1 (2018): h.61, <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjakk.v1i1.3826>.

Triwulan IV	248.054	57.715.586
-------------	---------	------------

Sumber: Laporan Triwulan PT BRI Syariah Tahun 2020

Perhitungan ROA Triwulan I 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{75.155}{42.229.396} \times 100\% \\ = 0,18\%$$

Perhitungan ROA Triwulan II 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{117.200}{49.580.078} \times 100\% \\ = 0,24\%$$

Perhitungan ROA Triwulan III 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{190.583}{56.096.769} \times 100\% \\ = 0,34\%$$

Perhitungan ROA Triwulan IV 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{248.054}{57.715.586} \times 100\% \\ = 0,43\%$$

Tabel 4.10

Hasil Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank BRI Syariah 2020

Triwulan Tahun 2020	ROA %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	0,18%	4	Kurang Baik
Triwulan II	0,24%	4	
Triwulan III	0,34%	4	
Triwulan IV	0,43%	4	
Rata-rata	0,25%	4	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada table 4.10 dapat dilihat bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger, yaitu ditahun 2020 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio ROA mencapai angka 0,18% sampai 0,43%. Dimana pada tahun 2020 ini aset tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 0,43% berada

dikategori kurang baik di triwulan IV. Dan nilai ROA terendah adalah 0,18% di triwulan I berada dalam kategori kurang baik juga. Rata-rata ROA PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 0,25% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai ROA tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dipastikan bahwa sebelum merger kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *return* secara keseluruhan yang berasal dari aset yang dimiliki sangat rendah.

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mencerminkan kinerja bank yang mengelola modal dengan tujuan menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROE maka semakin baik pengelolaan modal bank untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹¹⁶

Formulasi rasio ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Komponen Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Triwulan Tahun 2020	Laba Setelah Pajak	Modal Inti
Triwulan I	75.155	5.166.326
Triwulan II	117.200	5.211.746
Triwulan III	190.583	5.295.274

¹¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali, 2016), h.165.

Triwulan IV	248.064	5.444.288
-------------	---------	-----------

Sumber: Laporan Triwulan PT BRI Syariah Tahun 2020

Perhitungan ROE Triwulan I 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROE} = \frac{75.155}{5.166.326} \times 100\% \\ = 1,45\%$$

Perhitungan ROE Triwulan II 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROE} = \frac{117.200}{5.211.746} \times 100\% \\ = 2,24\%$$

Perhitungan ROE Triwulan III 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROE} = \frac{190.583}{5.295.274} \times 100\% \\ = 3,59\%$$

Perhitungan ROE Triwulan IV 2020

(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROE} = \frac{248.064}{5.444.288} \times 100\% \\ = 4,55\%$$

Tabel 4.12

Hasil Rasio *Return On Asset* (ROE) PT Bank BRI Syariah 2020

Triwulan Tahun 2020	ROE %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	1,45%	4	Kurang Baik
Triwulan II	2,24%	4	
Triwulan III	3,59%	4	
Triwulan IV	4,55%	4	
Rata-rata	2,9%	4	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada table 4.12 dapat dilihat bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger tahun 2020 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV kemampuan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan rasio ROE mencapai angka 1,45% sampai 4,55%. Dimana pada tahun 2020 ini aset tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 4,55% berada dikategori kurang baik di triwulan IV. Dan nilai

ROE terendah adalah 1,45% di triwulan I berada dalam kategori kurang baik juga. Rata-rata ROE PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 2,9% % dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai ROE tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dipastikan bahwa sebelum merger kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* pada triwulan IV rendah.

2. Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Per Triwulan Tahun 2021 Ditinjau Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) *Banking Ratio*

Formulasi *Banking Ratio*:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.13
Komponen perhitungan *Banking Ratio*

Triwulan Tahun 2021	Total Loans	Total Deposit
Triwulan I	158.649.814	205.505.951
Triwulan II	161.043.106	216.385.276
Triwulan III	162.838.034	219.187.498
Triwulan IV	170.787.498	233.251.358

Sumber: laporan triwulan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan I 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{BR} &= \frac{158.649.814}{205.505.951} \times 100\% \\ &= 77,2\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan II 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{BR} &= \frac{161.043.106}{216.385.276} \times 100\% \\ &= 74,4\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan III 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{BR} &= \frac{162.838.034}{219.187.498} \times 100\% \\ &= 74,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Banking Ratio* Triwulan IV 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{BR} &= \frac{170.787.498}{233.251.358} \times 100\% \\ &= 73,2\% \end{aligned}$$

Tabel 4.14
Hasil *Banking Ratio* PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Triwulan Tahun 2021	BR %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	77,2%	4	Sangat Baik
Triwulan II	74,4%	4	
Triwulan III	74,3%	4	
Triwulan IV	73,2%	4	
Rata-rata	74,7%	4	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil table 4.14 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger tahun 2021 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV hasil kinerja keuangan dilihat dari *Banking Ratio* atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencapai angka 73,2% sampai 77,2%. Dimana pada tahun 2021 ini kemampuan tertinggi angka yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 77,2% berada dikategori sangat baik di triwulan I. Dan nilai *Banking ratio* terendah adalah 73,2% di triwulan IV berada dalam kategori sangat

baik. Rata-rata *banking ratio* PT BRIS Tbk sesudah merger ini adalah 74,7% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai *banking ratio* mengalami peningkatan yang baik satu tahun sesudah merger. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin rendah nilai *banking ratio* PT BRIS Tbk ini merger, maka tingkat likuiditas bank semakin meningkat. Ini karena bank dapat menjamin dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah peminjam dengan menggunakan depositnya

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Formulasi *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Komponen Perhitungan *Quick Ratio*

Triwulan Tahun 2021	<i>Cash Assets</i>	Total Deposit
Triwulan I	75.439.339	205.505.951
Triwulan II	85.964.504	216.385.276
Triwulan III	88.040.042	219.187.498
Triwulan IV	94.139.417	233.251.358

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia 2021

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan I 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{QR} = \frac{75.439.339}{205.505.951} \times 100\%$$

$$= 36,7\%$$

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan II 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{QR} = \frac{85.964.504}{216.385.276} \times 100\% \\ = 39,7\%$$

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan III 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{QR} = \frac{88.040.042}{219.187.498} \times 100\% \\ = 40,2\%$$

Perhitungan *Quick Ratio* Triwulan IV 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{QR} = \frac{94.139.417}{233.251.358} \times 100\% \\ = 40,4\%$$

Tabel 4.16
Hasil *Quick Ratio* PT Bank Syariah Indonesia 2021

Triwulan Tahun 2021	QR %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	36,7%	4	Meningkat/ Tidak Baik
Triwulan II	39,7%	4	
Triwulan III	40,2%	4	
Triwulan IV	40,4%	4	
Rata-rata	39,2%	4	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada table 4.16 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger tahun 2021 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV hasil analisis kinerja keuangan menggunakan rasio *quick ratio* mencapai angka 36,7% sampai 40,4%. Dimana pada tahun 2021 ini kemampuan tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 40,4% berada dikategori tidak baik di triwulan IV. Dan nilai *quick ratio* terendah adalah 36,7% di triwulan I berada dalam kategori tidak baik juga. Rata-rata *quick*

ratio PT BRIS Tbk sebelum merger ini adalah 39,2% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai *quick ratio* mengalami peningkatan namun tetap pada kategori tidak baik karena untuk mencapai kategori baik, *quick ratio* minimal $\geq 150\%$. Hal ini menunjukkan bahwa satu tahun sesudah merger PT BRIS Tbk kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah sangat rendah karena bank kurang mampu dalam meningkatkan kualitas kas atau asetnya. Sebab semakin rendah *quick ratio* maka semakin rendah pula tingkat likuiditas bank karena kurang dapat menjamin pengembalian deposito baik dalam tabungan maupun deposito berjangka kepada nasabah.

b. Rasio Solvabilitas

1) *Primary Ratio*

Formulasi *Primary Ratio*

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.17
Komponen Perhitungan *Primary Ratio*

Triwulan Tahun 2021	Equity Capital	Total Aset
Triwulan I	21.728.264	234.427.001
Triwulan II	22.515.953	247.299.611
Triwulan III	23.292.736	251.051.724
Triwulan IV	30.773.646	265.289.081

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan I 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{21.728.264}{234.427.001} \times 100\% \\ &= 9,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan II 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{22.515.953}{247.299.611} \times 100\% \\ &= 9,1\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan III 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{23.292.736}{251.051.724} \times 100\% \\ &= 9,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Primary Ratio* Triwulan IV 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio} &= \frac{30.773.646}{265.289.081} \times 100\% \\ &= 11,6\% \end{aligned}$$

Tabel 4.18
Hasil *Primary Ratio* PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Triwulan Tahun 2021	<i>Primary Ratio</i> %	Peringkat	kinerja
Triwulan I	9,3%	4	Menurun/ Tidak Baik
Triwulan II	9,1%	4	
Triwulan III	9,3%	4	
Triwulan IV	11,6%	3	
Rata-rata	9,8%	4	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada table 4.18 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger tahun 2021 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan aset akibat adanya kerugian yang tidak dapat dihindari dengan menggunakan rasio *Primary Ratio* mencapai angka 9,1% sampai 11,6%. Dimana pada

tahun 2020 ini kemampuan tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 11,6% berada dikategori kurang baik di triwulan IV. Dan nilai *primary ratio* terendah adalah 9,1% di triwulan II berada dalam kategori tidak baik. Rata-rata *primary ratio* PT BRIS Tbk sesudah merger ini adalah 9,8% dimana nilai ini dikategorikan tidak baik. Namun, nilai *primary ratio* ini menunjukkan bahwa satu tahun sesudah merger PT BRIS Tbk kemampuan dalam menutupi penurunan asetnya mengalami sedikit peningkatan walaupun ditahun pertama sesudah merger masih dikatergorikan kurang baik.

2) *Capital Ratio*

Formulasi *Capital Ratio*

$$Capital Ratio = \frac{Equity Capital}{Total Loans} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah meggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.19
Komponen perhitungan *Capital Ratio*

Triwulan Tahun 2021	Equity Capital	Total Loans
Triwulan I	21.728.264	158.649.814
Triwulan II	22.515.953	161.043.106
Triwulan III	23.292.736	162.838.034
Triwulan IV	30.773.646	170.787.489

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan I 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$Capital Ratio = \frac{21.728.264}{158.649.814} \times 100\%$$

$$= 13,7\%$$

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan II 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{22.515.953}{161.043.106} \times 100\% \\ &= 14\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan III 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{23.292.736}{162.838.034} \times 100\% \\ &= 14,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Ratio* Triwulan IV 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{Capital Ratio} &= \frac{30.773.646}{170.787.489} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Tabel 4.20
Hasil *Capital Ratio* PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Triwulan Tahun 2020	<i>Capital Ratio</i> %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	13,7%	4	Tidak Baik
Triwulan II	14%	4	
Triwulan III	14,3%	4	
Triwulan IV	18%	4	
Rata-rata	15%	4	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan pada table 4.20 dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger tahun 2021 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV menunjukkan bahwa *capital ratio* mencapai angka 13,7% sampai 18%. Dimana pada tahun 2020 ini kemampuan tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 18% berada dikategori tidak baik di triwulan IV. Dan nilai *capital ratio* terendah adalah 13,7% di triwulan I berada dalam kategori tidak baik juga. Rata-rata *capital ratio* PT BRIS Tbk sesudah merger ini adalah 15% dimana nilai ini menunjukkan bahwa nilai

capital ratio tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan yang signifikan karena untuk mencapai kategori baik, *capital ratio* minimal $\geq 51\%$.

Dari tabel diatas terlihat bahwa *capital ratio* mengalami peningkatan dan penurunan tiap triwulannya PT BRIS Tbk sebelum merger. Namun, selama periode 2021 nilai rasio tergolong rendah sehingga menunjukkan solvabilitasnya tidak baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa bank tersebut kurang memiliki permodalan yang baik sehingga tidak dapat menutup kredit atau pinjaman usaha yang dilakukan oleh bank.

3) Rasio Profitabilitas

1) Return on Assets (ROA)

Formulasi rasio ROA:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.21
Komponen Perhitungan Return on Asset (ROA)

Triwulan Tahun 2021	Laba Setelah Pajak	Total Asset
Triwulan I	741.642	234.427.001
Triwulan II	1.480.502	247.299.611
Triwulan III	2.257.285	251.051.724
Triwulan IV	3.028.205	265.289.081

Sumber: Laporan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Perhitungan ROA Triwulan I 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{741.642}{234.427.001} \times 100\% \\ = 0,32\%$$

Perhitungan ROA Triwulan II 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{1.480.502}{247.299.611} \times 100\% \\ = 0,60\%$$

Perhitungan ROA Triwulan III 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{2.257.285}{251.051.724} \times 100\% \\ = 0,90\%$$

Perhitungan ROA Triwulan IV 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROA} = \frac{3.028.205}{265.289.081} \times 100\% \\ = 1,14\%$$

Tabel 4.22

Hasil Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Indonesia 2021

Triwulan Tahun 2021	ROA %	Peringkat	kinerja
Triwulan I	0,32%	4	Meningkat/ Cukup Baik
Triwulan II	0,60%	4	
Triwulan III	0,90%	3	
Triwulan IV	1,14%	3	
Rata-rata	0,6%	3	

Berdasarkan pada table 4.2 dapat dilihat bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger, yaitu ditahun 2021 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio ROA mencapai angka 0,33% sampai 1.14%. Dimana pada tahun 2021 ini aset tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 1,14% berada dikategori cukup baik di triwulan IV. Dan nilai ROA terendah adalah 0,32% di triwulan I berada dalam kategori kurang baik. Rata-rata ROA PT

BRIS Tbk sesudah merger ini adalah 0,6% dimana nilai ini dikategorikan cukup baik dan menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami kenaikan. Hal ini dapat dipastikan bahwa sesudah merger kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *return* secara keseluruhan yang berasal dari aset yang dimiliki mengalami sedikit kenaikan.

2) Return on Equity (ROE)

Formulasi rasio ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Berdasarkan laporan keuangan yang diolah menggunakan rumus, maka hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Triwulan Tahun 2021	Laba Setelah Pajak	Modal Inti
Triwulan I	741.642	22.497.810
Triwulan II	1.480.502	23.341.917
Triwulan III	2.257.285	24.122.079
Triwulan IV	3.028.205	25.013.934

Sumber: Laporan Triwulan PT Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

Perhitungan ROE Triwulan I 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{741.642}{22.497.810} \times 100\% \\ &= 3,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROE Triwulan II 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{1.480.502}{23.341.917} \times 100\% \\ &= 6,3\% \end{aligned}$$

Perhitungan ROE Triwulan III 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROE} = \frac{2.257.285}{24.122.079} \times 100\%$$

$$= 9,4\%$$

Perhitungan ROE Triwulan IV 2021
(angka dalam juta rupiah)

$$\text{ROE} = \frac{3.028.205}{25.013.934} \times 100\%$$

$$= 12,1\%$$

Tabel 4.24
Hasil Rasio Return On Asset (ROE) PT Bank Syariah Indonesia 2021

Triwulan Tahun 2021	ROE %	Peringkat	Kinerja
Triwulan I	3,3%	4	Meningkat/ Cukup Baik
Triwulan II	6,3%	3	
Triwulan III	9,4%	3	
Triwulan IV	12,1%	3	
Rata-rata	7,7%	3	

Berdasarkan pada table 4.24 dapat dilihat bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger, yaitu ditahun 2021 pada triwulan I sampai dengan triwulan IV kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio ROE mencapai angka 3,3% sampai 12,1%. Dimana pada tahun 2021 ini aset tertinggi yang dicapai oleh PT BRIS Tbk 12,1% berada dikategori cukup baik di triwulan IV. Dan nilai ROE terendah adalah 3,3% di triwulan I berada dalam kategori kurang baik. Rata-rata ROE PT BRIS Tbk sesudah merger ini adalah 7,7% dimana nilai ini dikategorikan cukup baik dan menunjukkan bahwa nilai ROE mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan bahwa sesudah merger kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* pada triwulan IV mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Tabel 4.25
Ringkasan Hasil Penelitian Kinerja Keuangan PT BRIS Tbk Sebelum Dan Sesudah Merger

Rasio	Variabel	BRIS Sebelum Merger				BRIS Sesudah Merger				Kinerja Bank
		T.W I	T.W II	T.W III	T.W IV	T.W. I	T.W II	T.W III	T.W IV	
LIKUIDITAS	Banking Ratio	111,5%	112,9%	82,8%	81,1%	77,2%	74,4%	74,3%	73,2%	Meningkat/ Sangat Baik
	Quick Ratio	35,1%	29,2%	31,8%	35,7%	36,7%	39,7%	40,2%	40,4%	Tidak Baik
SOLVABILITAS	Primary Ratio	12,2%	10,5%	9,4%	9,4%	9,3%	9,1%	9,3%	11,6%	Kurang Baik
	Capital Ratio	14%	11,2%	13,1%	13,5%	13,7%	14%	14,3%	18%	Tidak Baik
PROFITABILITAS	ROA	0,18%	0,24%	0,34%	0,43%	0,32%	0,60%	0,90%	1,14%	Meningkat/ Cukup Baik
	ROE	1,45%	2,25%	3,60%	4,56%	3,3%	6,3%	9,4%	12,1%	Meningkat/ Cukup Baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan baik tidaknya kinerja keuangan PT BRIS Tbk sebelum dan sesudah merger dilihat dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas. Berdasarkan uraian yang telah tercantum di atas dan ditarik suatu asumsi yang menunjukkan baik tidaknya kinerja keuangan PT BRIS Tbk terangkum dalam table 4.25.

Diketahui bahwa merger mempunyai beberapa motivasi penting untuk dilakukan, yaitu memperbesar aset dan menguasai pangsa pasar. *Banking Ratio* jika nilainya semakin tinggi, maka rasio ini semakin rendah tingkat likuiditasnya karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil dan begitu sebaliknya. Dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga IV, Rasio Likuiditas bank pada instrument *Banking Ratio* ini mengalami peningkatan dari mencapai 112,5% dengan kategori tidak baik hingga 81,1% dengan kategori sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank dalam instrument ini baik dalam perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Ini dapat disimpulkan bahwasanya *banking ratio* satu tahun sebelum merger mengalami peningkatan dari yang tidak baik hingga menjadi sangat baik setiap per triwulannya. Dan diketahui juga PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger periode 2021, data dari triwulan I sampai triwulan IV menunjukkan *banking ratio* dalam katategori sangat baik dimana *banking ratio* mencapai angka 73,3% sampai 77,2%. Hal ini disebabkan PT BRIS Tbk sesudah merger mampu menjamin dalam memberikan pembiayaan dengan menggunakan depositnya kepada nasabah, sehingga *banking*

ratio mengalami kenaikan yang cukup signifikan karena pengaruh dari merger ini mampu meningkatkan total loans dengan total deposit.

Nilai *quick ratio* dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga IV, Rasio Likuiditas bank pada instrument ini mengalami penurunan dari mencapai 29,2% hingga 35,7% dengan kategori tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank mengalami peningkatan namun masih dalam kategori tidak baik atau bisa disebut instrument ini tidak sehat dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah sangat rendah karena bank kurang mampu dalam meningkatkan kualitas kas atau asetnya. Dan diketahui juga PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger periode 2021, data dari triwulan I sampai triwulan IV menunjukkan *quick ratio* masih dalam kategori tidak baik, dimana *quick ratio* hanya mencapai angka 36,7% sampai 40,4%. Hal ini menunjukkan PT BRIS Tbk sesudah merger dalam *quick ratio* belum terpengaruh secara signifikan walaupun angka yang dicapai cukup besar dari sebelum merger, karena *quick ratio* yang baik minimal $\geq 150\%$.

Nilai *primary ratio* dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga IV, Rasio solvabilitas bank pada instrument ini mengalami penurunan dimana angka hanya mencapai 12,2% hingga menjadi 9,4% dengan kategori tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas bank mengalami penurunan setiap per triwulannya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan modal bank dalam menutupi penurunan aset akibat adanya kerugian yang tidak dapat dihindari. Dan diketahui juga PT BRIS Tbk satu

tahun sesudah merger periode 2021, data dari triwulan I sampai triwulan IV menunjukkan *primary ratio* masih dalam kategori tidak baik dimana *primary ratio* hanya mencapai angka 9,1% sampai 11,6%. Namun, ini menunjukkan PT BRIS Tbk sesudah merger dalam *primary ratio* mempengaruhi, dimana nilai rasio meningkat. Dalam tabel diatas juga dapat dilihat *primary ratio* sedikit lebih baik ketika sesudah merger.

Nilai *capital ratio* dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga IV, Rasio solvabilitas bank pada instrument ini memiliki nilai yang sangat tidak baik untuk mencapai minimal 51%. Dimana angka rasio ini hanya mencapai dari 14% sampai 13,5% dengan kategori tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas bank mengalami kenaikan dan penurunan setiap per triwulannya. Hal ini disebabkan bank kurang memiliki permodalan yang baik sehingga tidak dapat menutupi kredit yang dilakukan bank. Diketahui juga PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger periode 2021, data dari triwulan I sampai triwulan IV menunjukkan *capital ratio* masih dalam kategori tidak baik namun data menunjukkan adanya peningkatan dimana *capital ratio* hanya mencapai angka 13,7% di triwulan I hingga 18% di triwulan IV. Hal ini menunjukkan PT BRIS Tbk sesudah merger dalam *capital ratio* adanya pengaruh walaupun *capital ratio* masih jauh untuk dikategorikan baik.

Nilai *Return on Assets* dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga IV, Rasio profitabilitas bank pada instrument ini memiliki nilai yang dikategorikan kurang baik untuk mencapai

minimal 0,5% agar rasio dapat dikatakan cukup baik. Dimana angka rasio ini hanya mencapai 0,18% sampai 0,43% dengan kategori tidak baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank mengalami kenaikan setiap per triwulannya namun tidak mampu untuk mencapai nilai minimal yang telah ditentukan dalam kesehatan bank. Hal ini disebabkan kemampuan bank kurang dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Diketahui juga PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger periode 2021, data dari triwulan I sampai triwulan IV menunjukkan *return on asset* (ROA) menghasilkan sedikit lebih baik dari sebelum merger, dimana *return on assets* mencapai angka 0,33% sampai 1,14%. Hal ini menunjukkan PT BRIS Tbk sesudah merger dalam *return on assets* telah mempengaruhi rasio untuk ditahun pertama pasca merger. Hasil data yang diolah juga menunjukkan *return on assets* pasca merger mengalami kenaikan setiap per triwulan hingga pada triwulan IV *return on assets* dikategorikan cukup baik.

Nilai *Return on Equity* dapat diketahui bahwa PT BRIS Tbk satu tahun sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga IV, Rasio profitabilitas bank pada instrument ini memiliki nilai yang dikategorikan kurang baik untuk mencapai minimal 5% agar rasio dapat dikatakan cukup baik. Dimana angka rasio ini hanya mencapai 1,45% sampai 4,55% dengan kategori kurang baik. Data ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank mengalami kenaikan setiap per triwulannya namun tidak mampu untuk mencapai nilai minimal yang telah ditentukan dalam kesehatan bank. Hal ini disebabkan kemampuan bank kurang dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki sendiri. Diketahui juga PT BRIS Tbk satu tahun sesudah merger periode 2021, data dari triwulan I sampai triwulan IV

menunjukkan *return on equity* (ROE) menghasilkan sedikit lebih baik dari sebelum merger, dimana *return on equity* mencapai angka 3,3% sampai 12,1% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan PT BRIS Tbk sesudah merger dalam *return on equity* telah mempengaruhi rasio untuk ditahun pertama pasca merger. Hasil data yang diolah juga menunjukkan *return on equity* pasca merger mengalami kenaikan setiap per triwulan hingga pada triwulan IV *return on assets* dikategorikan cukup baik dari di triwulan II sampai IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Kinerja keuangan PT BRIS Tbk sebelum merger periode 2020 dari triwulan I hingga triwulan IV dilihat dari rasio likuiditas untuk *banking ratio* nilainya mengalami peningkatan dari kategori tidak baik dengan nilai 112,5% hingga dikategorikan sangat baik dengan nilai 81,1%. Dilihat dari *quick ratio*, nilainya masih menunjukkan dikategori tidak baik dimana nilai masih menunjukkan dibawah rata-rata industry, yakni nilai hanya mencapai 29,2% sampai 40,4% saja. Kinerja keuangan PT BRIS Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas untuk *primary ratio* nilainya mengalami penurunan dari 12,2% menjadi 9,4% sehingga dikategorikan kurang baik. Untuk *capital ratio* nilainya mengalami penurunan dan peningkatan dari 14% ke 11,2% sampai 13,5% dengan kategori tidak baik. Kinerja keuangan PT BRIS Tbk dilihat dari rasio profitabilitas untuk *return on assets* dan *return on equity* nilainya terus mengalami peningkatan.
2. Demikian dengan sesudah merger periode 2021 pada triwulan I sampai triwulan IV nilai rasio likuiditas dalam instrumen *banking ratio* mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dimana mencapai angka 73,3% sampai 77,2%. Untuk nilai *quick ratio* sesudah merger mengalami sedikit meningkat dari sebelum merger dimana nilai mencapai 40,4% di triwulan I

namun masih dalam kategori tidak baik. Sedangkan kinerja keuangan BSI ditinjau menggunakan *primary ratio* sesudah merger periode 2021 nilainya mengalami peningkatan dari 9,3% sampai 11,6% namun masih dalam kategori tidak baik. Sedangkan *capital ratio* nilainya mengalami peningkatan dari 13,7% sampai 18% namun masih juga dalam kategori tidak baik. Dan dilihat dari rasio profitabilitas untuk *return on assets* dan *return on equity* nilainya terus mengalami peningkatan hingga mencapai kategori cukup baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan analisis rasio keuangan yang kemudian dilakukan studi komparatif antara PT Bank BRI Syariah Tbk pra merger dengan PT Bank BSI Tbk pasca merger, merger tampak mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia. Ini terlihat dari perubahan nilai yang terjadi terhadap indikator yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Namun, PT Bank Syariah Indonesia untuk satu tahun pertama pasca merger, kinerjanya masih dikategorikan belum sehat.

B. Saran

1. PT BRIS Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana yang ditampung baik dalam bentuk aktiva lancar supaya keadaan bank terus dikatakan likuid dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

PT BRIS Tbk juga harus membenahi sistem permodalannya dengan melakukan peningkatan modal untuk setiap peningkatan aset sehingga modal yang

tersedia dalam bank dapat digunakan untuk menjamin pemenuhan kewajiban jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Habibi, Roni, dan Raymana Aprilian. 2019. *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis Web Menggunakan Metode RAD*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Hamzah. 2020. *Keuangan Islam: Prinsip Operasional Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: CV Jivaloka Mahacipta.
- Hendro, Tri. 2014. *Bank Dan Instansi Keuangan Non Bank Di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Komarudin. 2014a. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasmi Wardiyah, Mia. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mamang, Etta. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Muhamad. 2012. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyonno. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmat Hidayat, Yayat, dan Maman Suharman. 2017. *Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No. 21 Tahun 2008*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryati, Lili, dan Andriasan Sudarso. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Ekonomi dan Tesis Magister Manajemen)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.

- Abdul Moin. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divertasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bedria, Mediana, dan Doni Marlius. "Mediana Bedria Dan Doni Marlius, "Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang." *OSF Preprints*: 2019.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. 2007a. Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema.
- Desti Kinasih, Cesira, Firda Uswatun Nisa, Helsa Fikriyah, dan Sarah Azzahrah. "Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Di Masa Pandemi." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3 No.1.
- Dian Pratiwi, Permata. 2017. "Kesejahteraan Pemegang Saham Bidder dalam Jangka Panjang Pasca Merger dan Akuisisi." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 6 No.1.
- Dwi Suwiknyo. 2010. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faith Ahmadi, Pandit, Zaenab Alboneh, dan Firman Ardiansyah. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger menjadi Bank Syariah Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1 No.1.
- Gede Wirakusuma, Made. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketetapan Waktuan Penyampaian Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* 3 No.2.
- Haymans Manurung, Adler. 2021. *Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi serta Pembiayaannya*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Hendi Suhendi. 2013. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Cilombang: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Hery. 2012a. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *SAK Standar Akuntansi Keuangan Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Juminga. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, Susena Carona Cahya, dan Berto Usman. 2015. *Restruturisasi Merger dan Akuisisi*. Bandung: Mandar Maju.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Lukas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi CV.

Lukman Syamsuddin. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Rajawali.

Meriewaty, Dian. 2005. *Dian Meriewaty, Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industry Food And Beverages Timur*. Yogyakarta: SNA VII.

Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali.

Scott C Whitaker. 2012. *Merger and Acquisition Integration Handbook*. Willey Finance.

Sofyan Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.

Sugiono, Arief, dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Wawan Zulmawan. 2014. *Panduan Praktis Merger Atau Akuisisi Perusahaan*. Jakarta: Aksara.

Zainul Arifin. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.

Zikrul Hakim. 2006. *Islamic Business Strategy For Enterpreneurs*. Jakarta: PT Multitama.

JURNAL

Anam, Chairul, dan Lustyna Reinsa Zuadi. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sector Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016)." *Jurnal MARGIN ECO* 2 No.1: 2018.

Febrianti, Dwita, Sella Azara Lailatul Hidayah, Abdullah, dan Nadia Fathurrahmi Lawita. 2021. "Dwita Febrianti, et al, "Penerapan Basis Data Pada Perusahaan

- Perbankan (Studi Kasus Penerapan Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia)." *Jurnal Pendidikan Tambusi* 5 No.2.
- Masyitah, Emi, dan Kahar Karya Harahap. 2018. "Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1 No.1.
- Mulyati, Sri, Ravika Permata Hati, dan Yandra Rivaldo. 2021. "Pendamping Pembuatan Laporan Keuangan pada PT. KAGAYA Manufaktur Asia." *Jurnal Al Tamaddun Batam* 1 No.1.
- Nur Aisyah, Nakhar. 2017. "Nakhar Nur Aisyah, et al, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress." *Jurnal E-Proceeding Of Management* 4 No.1.
- Pongoh, Marsel. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource Tbk." *Jurnal EMBA* 1 No.3.
- Pramono, Joko. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta)." *Jurnal Among Makarti* 7 No.13.
- Rahmawati Harahap, Lily, Rani Anggraini, Ellys, dan RY Effendy. 2021. "Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastpare Hotel Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 No.1.
- Rasnawati, Attti, dan Ade Jermawinsyah Zebua. 2021. "Analisis Komparatif Metode Analisis Rasio Keuangan dan Economic Value Added (EVA) untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2020." *Citra Ekonomi* 2 No.2.
- Riswan, dan Yolanda Fatrecia Kesuma. 2014. "Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5 No.1.
- Ulfa, Alif. 2021. "Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam* 7 No.2.
- Wahyuning Sulistyowati, Nur. 2015. "Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia di Surabaya." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* 4 No.2.
- Yuliana Kristanty, Eka. 2017. "Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi yang Go Public." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6 No.3.

ARTIKEL

Satria, Rita. 2017. "Rita Satria, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Hemra Tbk." *Jurnal Sekuritas* 1 No.1.

Tri Astuti, Septiana. 2013. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada Pd. BPR Bank Daerah Karanganyar." *Artikel Publikasi Ilmiah: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

LINK ARTIKEL

"Dewan Direksi - Informasi Perseroan | Bank Syariah Indonesia."
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html (Februari 13, 2022).

"Dewan Pengawas Syariah - Informasi Perseroan | Bank Syariah Indonesia."
https://ir.bankbsi.co.id/corporate_structure.html (Februari 13, 2022).

"<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1614584610bsi-prioritas>
diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 14:15 WIB."

"<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/1619979052referral-retail-brokerage>
diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 12:00 WIB."

"<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/kategori/tabungan>
diakses pada tanggal 22 Maret 2022 pukul 20:22 WIB."

"<https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/tipe/individu/kategori/tabungan?page=2>
diakses pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 09:43 WIB."

"Struktur Kepemilikan - Informasi Perusahaan | Bank Syariah Indonesia."
<https://www.bankbsi.co.id/company-information/struktur-kepemilikan>
(Februari 13, 2022).

PERATURAN

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

L

A

M

P

I

R

A

N



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor 0501/In.34/PS/PP.00.9/07/2022**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu diunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud.
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
Pertama : 1. Dr. Muhammad Iqbal, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Rahmas Arifin, M.E NIP. 198812212019031009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	: Dufella Qadhar
NIM	: 18031028
PRODI/FAKULTAS	: Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 08 Juli 2022

Dekan,



Dr. Yusufi, M.Ag
NIP. 197802021998031007

- Tembusan :**
1. Ka.Biro AU, AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Bendahara IAIN Curup
 4. Kabag ALIAK IAIN Curup
 5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 6. Arsip/Pakslar Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003084 Faks (0732) 21010 Curup 29119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/01/2022

Pada hari ini Senin Tanggal 24 Bulan Januari Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : DAFELIA GODHARI / 18631018
 Prodi / Jurusan : PERBANKAN SYARIAH / Syaria'ah & Ekonomi Islam
 Judul : ANALISIS TINGKAT PROFITABILITAS BRI SYARIAH BNI SYARIAH DAN BSM TERHADAP KEPUTUSAN MERGER BANK SYARIAH INDONESIA

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : TILAM VAQUITA

Calon Pemb I : Dr. Muhammad Istian, SE, M.Pd, MM

Calon Pemb II : Rahman Arifin, ME

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kajirannya belum tepat / kurang tepat
2. Judul diganti boleh juga diperbaiki dengan menambahkan kata dampak / pengaruh
3. Rumusan masalah sudah terjawab dulu
4. Perombakan Judul
5. _____

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka ~~hasil~~^{hasil} proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka pengantar penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 7 bulan Februari tahun 2022, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Januari.....2022

Moderator

Tilam Vaquita

Calon Pembimbing I

Dr. Muhammad Istian, SE, M.Pd, MM
 NIP. 197501191006041008

Calon Pembimbing II

Rahman Arifin, ME
 NIP. 198812111019031009

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotokopi sebagai arsip pribadi dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengantar untuk penelitian SK Pembimbing I dengan melampirkan perbaikan skripsi BSB I yang sudah diinput / ICC oleh kedua calon pembimbing.



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Tbk

A. Aset		B. Liabilitas		C. Ekuitas	
2023	2022	2023	2022	2023	2022
1. Kas dan setara kas	1.100.000	1.200.000	1.300.000	1.400.000	1.500.000
2. Piutang usaha	2.200.000	2.100.000	2.300.000	2.400.000	2.500.000
3. Investasi	3.300.000	3.200.000	3.400.000	3.500.000	3.600.000
4. Aset tetap	4.400.000	4.300.000	4.500.000	4.600.000	4.700.000
5. Aset lancar lainnya	5.500.000	5.400.000	5.600.000	5.700.000	5.800.000
Total Aset	16.500.000	16.000.000	16.100.000	16.200.000	16.300.000
1. Simpanan wajib	1.100.000	1.200.000	1.300.000	1.400.000	1.500.000
2. Simpanan sukarela	2.200.000	2.100.000	2.300.000	2.400.000	2.500.000
3. Piutang bank	3.300.000	3.200.000	3.400.000	3.500.000	3.600.000
4. Piutang lain-lain	4.400.000	4.300.000	4.500.000	4.600.000	4.700.000
5. Utang bank	5.500.000	5.400.000	5.600.000	5.700.000	5.800.000
6. Utang lain-lain	6.600.000	6.500.000	6.700.000	6.800.000	6.900.000
Total Liabilitas	16.500.000	16.000.000	16.100.000	16.200.000	16.300.000
1. Modal disetor	1.100.000	1.200.000	1.300.000	1.400.000	1.500.000
2. Cadangan	2.200.000	2.100.000	2.300.000	2.400.000	2.500.000
3. Laba ditahan	3.300.000	3.200.000	3.400.000	3.500.000	3.600.000
Total Ekuitas	16.500.000	16.000.000	16.100.000	16.200.000	16.300.000

Work from Home
BRI Online from Home

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN INDUK



LAPORAN PERUBAHAN KESEKUTUHAN PERUSAHAAN BERKAWAL PUBLIK Periode 12 bulan berakhir 31 Desember 2017				LAPORAN PERUBAHAN KESEKUTUHAN PERUSAHAAN BERKAWAL PUBLIK Periode 12 bulan berakhir 31 Desember 2017				LAPORAN PERUBAHAN KESEKUTUHAN PERUSAHAAN BERKAWAL PUBLIK Periode 12 bulan berakhir 31 Desember 2017			
	2017	2016	2015		2017	2016	2015		2017	2016	2015
A. Aset				A. Aset				A. Aset			
1. Kas dan setara kas	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Kas dan setara kas	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Kas dan setara kas	1.234.567	1.123.456	1.012.345
2. Piutang usaha	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Piutang usaha	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Piutang usaha	2.345.678	2.234.567	2.123.456
3. Piutang lain-lain	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Piutang lain-lain	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Piutang lain-lain	3.456.789	3.345.678	3.234.567
4. Investasi	4.567.890	4.456.789	4.345.678	4. Investasi	4.567.890	4.456.789	4.345.678	4. Investasi	4.567.890	4.456.789	4.345.678
5. Aset tetap	5.678.901	5.567.890	5.456.789	5. Aset tetap	5.678.901	5.567.890	5.456.789	5. Aset tetap	5.678.901	5.567.890	5.456.789
6. Aset lancar lainnya	6.789.012	6.678.901	6.567.890	6. Aset lancar lainnya	6.789.012	6.678.901	6.567.890	6. Aset lancar lainnya	6.789.012	6.678.901	6.567.890
B. Liabilitas				B. Liabilitas				B. Liabilitas			
1. Utang usaha	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Utang usaha	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Utang usaha	1.234.567	1.123.456	1.012.345
2. Utang lain-lain	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Utang lain-lain	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Utang lain-lain	2.345.678	2.234.567	2.123.456
3. Utang jangka panjang	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Utang jangka panjang	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Utang jangka panjang	3.456.789	3.345.678	3.234.567
4. Utang jangka pendek	4.567.890	4.456.789	4.345.678	4. Utang jangka pendek	4.567.890	4.456.789	4.345.678	4. Utang jangka pendek	4.567.890	4.456.789	4.345.678
5. Liabilitas lancar lainnya	5.678.901	5.567.890	5.456.789	5. Liabilitas lancar lainnya	5.678.901	5.567.890	5.456.789	5. Liabilitas lancar lainnya	5.678.901	5.567.890	5.456.789
C. Ekuitas				C. Ekuitas				C. Ekuitas			
1. Modal disetor	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Modal disetor	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Modal disetor	1.234.567	1.123.456	1.012.345
2. Cadangan	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Cadangan	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Cadangan	2.345.678	2.234.567	2.123.456
3. Laba ditahan	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Laba ditahan	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Laba ditahan	3.456.789	3.345.678	3.234.567

TRANSAKSI CASHLESS
SOLUSI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

WALU & MUEL, KLIK SUDAH BANYAK...
BISA BERTRANSAKSI TANPA KONTAK...
SUDAH BANYAK...
SUDAH BANYAK...
SUDAH BANYAK...
SUDAH BANYAK...

MAKIN TERANG BERTAL, MAKIN ISU GLASIFIKA

LAPORAN PERUBAHAN KESEKUTUHAN INTERNER
Periode 12 bulan berakhir 31 Desember 2017

	2017	2016	2015	2017	2016	2015	2017	2016	2015
1. Kas dan setara kas	1.234.567	1.123.456	1.012.345	1. Kas dan setara kas	1.234.567	1.123.456	1.234.567	1.123.456	1.012.345
2. Piutang usaha	2.345.678	2.234.567	2.123.456	2. Piutang usaha	2.345.678	2.234.567	2.345.678	2.234.567	2.123.456
3. Piutang lain-lain	3.456.789	3.345.678	3.234.567	3. Piutang lain-lain	3.456.789	3.345.678	3.456.789	3.345.678	3.234.567
4. Investasi	4.567.890	4.456.789	4.345.678	4. Investasi	4.567.890	4.456.789	4.567.890	4.456.789	4.345.678
5. Aset tetap	5.678.901	5.567.890	5.456.789	5. Aset tetap	5.678.901	5.567.890	5.678.901	5.567.890	5.456.789
6. Aset lancar lainnya	6.789.012	6.678.901	6.567.890	6. Aset lancar lainnya	6.789.012	6.678.901	6.789.012	6.678.901	6.567.890
7. Utang usaha	1.234.567	1.123.456	1.012.345	7. Utang usaha	1.234.567	1.123.456	1.234.567	1.123.456	1.012.345
8. Utang lain-lain	2.345.678	2.234.567	2.123.456	8. Utang lain-lain	2.345.678	2.234.567	2.345.678	2.234.567	2.123.456
9. Utang jangka panjang	3.456.789	3.345.678	3.234.567	9. Utang jangka panjang	3.456.789	3.345.678	3.456.789	3.345.678	3.234.567
10. Utang jangka pendek	4.567.890	4.456.789	4.345.678	10. Utang jangka pendek	4.567.890	4.456.789	4.567.890	4.456.789	4.345.678
11. Liabilitas lancar lainnya	5.678.901	5.567.890	5.456.789	11. Liabilitas lancar lainnya	5.678.901	5.567.890	5.678.901	5.567.890	5.456.789
12. Modal disetor	1.234.567	1.123.456	1.012.345	12. Modal disetor	1.234.567	1.123.456	1.234.567	1.123.456	1.012.345
13. Cadangan	2.345.678	2.234.567	2.123.456	13. Cadangan	2.345.678	2.234.567	2.345.678	2.234.567	2.123.456
14. Laba ditahan	3.456.789	3.345.678	3.234.567	14. Laba ditahan	3.456.789	3.345.678	3.456.789	3.345.678	3.234.567

Dapatkan Kenyamanan
Bertransaksi dengan
Kartu Debit Platinum BRISyariah

WALU & MUEL, KLIK SUDAH BANYAK...
BISA BERTRANSAKSI TANPA KONTAK...
SUDAH BANYAK...
SUDAH BANYAK...
SUDAH BANYAK...



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BRISYARIAH Tbk

PERIODE 12 BULAN YANG BERAKHIR PADA		PERIODE 12 BULAN YANG BERAKHIR PADA		PERIODE 12 BULAN YANG BERAKHIR PADA		PERIODE 12 BULAN YANG BERAKHIR PADA	
31 Desember 2023		31 Desember 2022		31 Desember 2021		31 Desember 2020	
1. Aset							
1.1 Aset Lancar							
1.1.1 Kas dan Setorannya							
1.1.2 Piutang Usaha							
1.1.3 Piutang Lain-lain							
1.1.4 Aset Lancar Lainnya							
1.2 Aset Tidak Lancar							
1.2.1 Aset Tidak Lancar							
1.2.2 Aset Tidak Lancar Lainnya							
1.3 Aset Tidak Berwujud							
1.4 Aset Lainnya							
2. Liabilitas							
2.1 Liabilitas Lancar							
2.1.1 Simpanan							
2.1.2 Liabilitas Lain-lain							
2.2 Liabilitas Tidak Lancar							
2.2.1 Liabilitas Tidak Lancar							
2.2.2 Liabilitas Tidak Lancar Lainnya							
2.3 Liabilitas Tidak Berwujud							
2.4 Liabilitas Lainnya							
3. Ekuitas							
3.1 Ekuitas							
3.1.1 Ekuitas							
3.1.2 Ekuitas Lainnya							

LAPORAN KEUANGAN
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

KETERANGAN		31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir
A. Aset					
1. Aset Lancar					
Kas dan setara kas					
Piutang usaha					
Piutang lain-lain					
Aset lancar lainnya					
2. Aset Tidak Lancar					
Aset tetap					
Aset tidak lancar lainnya					
3. Aset Keuangan					
Aset keuangan lainnya					
B. Liabilitas					
1. Liabilitas Lancar					
Liabilitas lancar lainnya					
2. Liabilitas Tidak Lancar					
Liabilitas tidak lancar lainnya					
C. Ekuitas					
Ekuitas lainnya					
D. Catatan					
Catatan lainnya					
E. Aset dan Liabilitas Keuangan					
Aset dan liabilitas keuangan lainnya					
F. Aset dan Liabilitas Lainnya					
Aset dan liabilitas lainnya					

(Handwritten signature and date)

(Additional handwritten notes)

LAPORAN KEUANGAN
PT Bank Syariah Indonesia Tbk

KEMERDEKAAN KEUANGAN		KEMERDEKAAN KEUANGAN		KEMERDEKAAN KEUANGAN		KEMERDEKAAN KEUANGAN																																																																																	
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022																																																																																
1. RINGKASAN KEUANGAN																																																																																							
1.1. Neraca																																																																																							
<table border="1"> <tr> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> </tr> <tr> <td colspan="8">A. Aset</td> </tr> <tr> <td colspan="8">1. Aset Lancar</td> </tr> <tr> <td colspan="8">2. Aset Tidak Lancar</td> </tr> <tr> <td colspan="8">B. Liabilitas</td> </tr> <tr> <td colspan="8">1. Liabilitas Lancar</td> </tr> <tr> <td colspan="8">2. Liabilitas Tidak Lancar</td> </tr> <tr> <td colspan="8">C. Ekuitas</td> </tr> <tr> <td colspan="8">1. Ekuitas Pemegang Saham</td> </tr> <tr> <td colspan="8">2. Ekuitas Minoritas</td> </tr> </table>								2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	A. Aset								1. Aset Lancar								2. Aset Tidak Lancar								B. Liabilitas								1. Liabilitas Lancar								2. Liabilitas Tidak Lancar								C. Ekuitas								1. Ekuitas Pemegang Saham								2. Ekuitas Minoritas							
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022																																																																																
A. Aset																																																																																							
1. Aset Lancar																																																																																							
2. Aset Tidak Lancar																																																																																							
B. Liabilitas																																																																																							
1. Liabilitas Lancar																																																																																							
2. Liabilitas Tidak Lancar																																																																																							
C. Ekuitas																																																																																							
1. Ekuitas Pemegang Saham																																																																																							
2. Ekuitas Minoritas																																																																																							
1.2. Laporan Laba Rugi Bersih																																																																																							
<table border="1"> <tr> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> </tr> <tr> <td colspan="8">A. Pendapatan</td> </tr> <tr> <td colspan="8">B. Biaya Operasional</td> </tr> <tr> <td colspan="8">C. Laba Bersih</td> </tr> </table>								2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	A. Pendapatan								B. Biaya Operasional								C. Laba Bersih																																																							
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022																																																																																
A. Pendapatan																																																																																							
B. Biaya Operasional																																																																																							
C. Laba Bersih																																																																																							
1.3. Laporan Perubahan Ekuitas																																																																																							
<table border="1"> <tr> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> </tr> <tr> <td colspan="8">A. Ekuitas Pemegang Saham</td> </tr> <tr> <td colspan="8">B. Ekuitas Minoritas</td> </tr> </table>								2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	A. Ekuitas Pemegang Saham								B. Ekuitas Minoritas																																																															
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022																																																																																
A. Ekuitas Pemegang Saham																																																																																							
B. Ekuitas Minoritas																																																																																							
1.4. Laporan Arus Kas																																																																																							
<table border="1"> <tr> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> </tr> <tr> <td colspan="8">A. Arus Kas dari Kegiatan Operasi</td> </tr> <tr> <td colspan="8">B. Arus Kas dari Kegiatan Investasi</td> </tr> <tr> <td colspan="8">C. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan</td> </tr> </table>								2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	A. Arus Kas dari Kegiatan Operasi								B. Arus Kas dari Kegiatan Investasi								C. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan																																																							
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022																																																																																
A. Arus Kas dari Kegiatan Operasi																																																																																							
B. Arus Kas dari Kegiatan Investasi																																																																																							
C. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan																																																																																							
1.5. Laporan Penghasilan Komprehensif Lain																																																																																							
<table border="1"> <tr> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2022</th> </tr> <tr> <td colspan="8">A. Penghasilan Komprehensif Lain</td> </tr> </table>								2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	A. Penghasilan Komprehensif Lain																																																																							
2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022																																																																																
A. Penghasilan Komprehensif Lain																																																																																							



 Direktur Utama
 Direktur Keuangan

LAPORAN KEUANGAN PT Bank Syariah Indonesia Tbk

Kategori		Periode		Perubahan	
		2023	2022	2023	2022
Aset	1. Aset Lancar	1.100.000.000	1.200.000.000	(100.000.000)	(100.000.000)
	2. Aset Tidak Lancar	2.000.000.000	1.800.000.000	200.000.000	200.000.000
	3. Aset Lainnya	3.000.000.000	3.000.000.000	0	0
	4. Aset Tidak Berwujud	4.000.000.000	4.000.000.000	0	0
	5. Aset Keuangan	5.000.000.000	5.000.000.000	0	0
	6. Aset Fisik	6.000.000.000	6.000.000.000	0	0
	7. Aset Lainnya	7.000.000.000	7.000.000.000	0	0
	8. Aset Tidak Berwujud	8.000.000.000	8.000.000.000	0	0
	9. Aset Keuangan	9.000.000.000	9.000.000.000	0	0
	10. Aset Fisik	10.000.000.000	10.000.000.000	0	0
Liabilitas	1. Liabilitas Lancar	1.100.000.000	1.200.000.000	(100.000.000)	(100.000.000)
	2. Liabilitas Tidak Lancar	2.000.000.000	1.800.000.000	200.000.000	200.000.000
	3. Liabilitas Lainnya	3.000.000.000	3.000.000.000	0	0
	4. Liabilitas Tidak Berwujud	4.000.000.000	4.000.000.000	0	0
	5. Liabilitas Keuangan	5.000.000.000	5.000.000.000	0	0
	6. Liabilitas Fisik	6.000.000.000	6.000.000.000	0	0
	7. Liabilitas Lainnya	7.000.000.000	7.000.000.000	0	0
	8. Liabilitas Tidak Berwujud	8.000.000.000	8.000.000.000	0	0
	9. Liabilitas Keuangan	9.000.000.000	9.000.000.000	0	0
	10. Liabilitas Fisik	10.000.000.000	10.000.000.000	0	0
Ekuitas	1. Ekuitas Lancar	1.100.000.000	1.200.000.000	(100.000.000)	(100.000.000)
	2. Ekuitas Tidak Lancar	2.000.000.000	1.800.000.000	200.000.000	200.000.000
	3. Ekuitas Lainnya	3.000.000.000	3.000.000.000	0	0
	4. Ekuitas Tidak Berwujud	4.000.000.000	4.000.000.000	0	0
	5. Ekuitas Keuangan	5.000.000.000	5.000.000.000	0	0
	6. Ekuitas Fisik	6.000.000.000	6.000.000.000	0	0
	7. Ekuitas Lainnya	7.000.000.000	7.000.000.000	0	0
	8. Ekuitas Tidak Berwujud	8.000.000.000	8.000.000.000	0	0
	9. Ekuitas Keuangan	9.000.000.000	9.000.000.000	0	0
	10. Ekuitas Fisik	10.000.000.000	10.000.000.000	0	0

BSI Syariah
Bank Syariah Indonesia Tbk

BSI Syariah
Bank Syariah Indonesia Tbk

BSI Syariah
Bank Syariah Indonesia Tbk